

***LIFE MAPPING* DALAM PENGEMBANGAN  
*SELF AWARENESS* SANTRIWATI  
PESANTREN MAHASISWA AMANTA PURWOKERTO**



SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

Oleh :

**AINUN ROBI'ATUN SYAFA'AH**

**NIM: 1817101009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Robi'atun Syafa'ah  
NIM : 1817101009  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *Life Mapping* Dalam Pengembangan *Self Awareness*  
Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Ainun Robi'atun Syafa'ah

NIM. 1817101009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**LIFE MAPPING DALAM PENGEBANGAN SELF AWARENESS  
SANTRIWATI PESANTREN MAHASIWA AMANTA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **AINUN ROBI'ATUN SYAFA'AH** NIM. 1817101009 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)** Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 12 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.sos)** dalam **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.S.I**  
NIP. 197910052009011013

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I**  
NIP. 19830121202311010

Penguji Utama

**Turhannan, M.S.I**  
NIP. 198702022019031011

Mengesahkan, Purwokerto, 17 Juli 2024 .....

Dekan,



**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

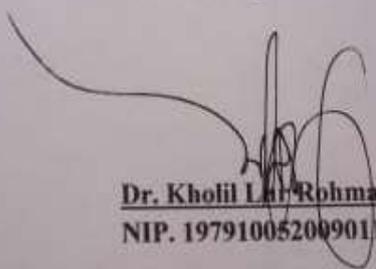
Nama : Ainun Robi'atun Syafa'ah  
NIM : 1817101009  
Jenjang : S-1  
Fakultas/ Prodi : Dakwah/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Life Mapping dalam Pengembangan Self Awareness di Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Purwokerto, 28 Juni 2024

Pembimbing,

  
Dr. Kholil Lili Rohman, S.Ag., M.S.I  
NIP. 197910052009011013

## MOTTO

”Sukses berawal dari mantan gagal yang tidak pernah berpaling mengkhianati usaha.”



***LIFE MAPPINGN* DALAM PENGEMBANGAN *SELF AWARENESS*  
SANTRIWATI PESANTREN MAHASISWA AMANTA PURWOKERTO**

Ainun Robi'atun Syafa'ah

NIM. 1817101009

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

*Self awareness* merupakan suatu hal yang penting pada setiap diri seseorang. Dimana hal ini sangat mempengaruhi proses kehidupan seseorang baik secara individu maupun hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. *life mappingn* menjadi salah satu metode yang efisien untuk menentukan arah hidup individu sekaligus memaksimalkan potensi diri mereka sehingga bisa berkembang dan menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan kehidupan mereka. Di pesantren mahasiswa Amanta tersebut peneliti menemukan sebuah program pemetaan hidup (*life mappingn*).

Tujuan penelitian ini adalah memahami proses implementasi *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* pada santriwati serta mengetahui proes evaluasi *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* yang dilakukan di pesantren mahasiswa Amanta purwokerto. Subjek penelitian merupakan 4 orang santriwati yang mengikuti kegiatan bimbingan *life mappingn* dan 1 orang pengasuh selaku pembimbing. Penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi metode *life mappingn* dalam pengembangan kesadaran diri pada santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto meliputi penentuan tujuan hidup, rencana tindakan, peningkatan kesadaran diri, serta penentuan konteks dan hubungan dengan lingkungan. Program ini telah menunjukkan efektivitasnya bagi santriwati yang memahami konsep *life mappingn*, dengan membantu mereka merefleksikan pengalaman hidup, mengidentifikasi pola perilaku dan pikiran, serta menetapkan tujuan yang terukur. Meski demikian, perlu diingat bahwa *life mappingn* hanyalah salah satu alat dalam pengembangan diri, dan keefektifannya dapat bervariasi tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu.

**Kata kunci :** *life mappingn*, *self awareness*

***LIFE MAPPINGN IN THE DEVELOPMENT OF SELF AWARENESS***  
**SANTRIWATI PESANTREN STUDENTS AMANTA PURWOKERTO**

**Ainun Robi'atun Syafa'ah**

NIM. 1817101009

Islamic Guidance and Counseling Study Program State  
Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

Self-awareness is important for everyone. Where this greatly affects the process of a person's life both individually and in relation to the surrounding environment. *life mappingn* is an efficient method to determine the direction of an individual's life while maximizing their potential so that they can develop and become a person who is able to adjust their lives. At the amanta student boarding school, researchers found a *life mappingn* program.

The purpose of this study is to understand the implementation process of *life mappingn* in the development of self-awareness in santriwati and to know the ProRes evaluation of *life mappingn* in the development of self-awareness conducted at the amanta purwokerto student boarding school. The subjects were 4 santriwati who participated in *life mappingn* guidance activities and 1 caregiver as a supervisor. This study uses the type and qualitative descriptive approach, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then the data are analyzed to draw conclusions.

The results showed the implementation of the *life mappingn* method in the development of self-awareness at santriwati Pesantren Amanta Purwokerto students include determining life goals, action plans, increasing self-awareness, as well as determining the context and relationship with the environment. This Program has demonstrated its effectiveness for students who understand the concept of *life mappingn*, by helping them reflect on life experiences, identify patterns of behavior and thoughts, and set measurable goals. Nevertheless, it is worth remembering that *life mappingn* is only one of the tools in self-development, and its effectiveness may vary depending on individual preferences and needs.

**Keywords :** *life mapping, Self Awareeness*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan ketulusan hati, rasa cinta dan kasih sayang, karya ini penulis persembahkan untuk Orangtua, segenap Keluarga ASBIHA tercinta dan PESMA AMANTA Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*life mappingn* Dalam Pengembangan *self awareness* Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa'atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Nur Azizah, M. Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan juga
6. Agus Sriyanto, M. Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Lutfi Faishol, M. Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Kholil Lur Rohman, S.Ag., M.S.I Sebagai dosen pembimbing skripsi yang sigap dalam memberikan arahan, bimbingan dan waktunya sehingga

skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Bapak Shodirin Umar Abdul Malik dan Ibu Siti Rohimah yang tidak ada hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tiada tara.
11. Mas Burhan, Mba Isti, Mas Dayat, Mba Berti, Mas Fathul yang selalu mendukung emosional, materi dan lainnya tanpa pamrih demi adikmu ini ingin sukses.
12. Ponakan (Riffat Jazmi Roqyy, Yafiq Humam Roqyy, Alzam Asbiha Amin, Azlan Asbiha Amin) yang selalu memberi senyuman kehangatan dalam menjalani beban-beban yang penulis rasakan sangat berat.
13. Kepada pihak Pesantren Mahasiswa Amanta (aflahAMANTAzakka) Abi Alex Nanang Agus Sifa, Umi Rosiane Flabiya Ning Tyas, Mas Abdulloh Al Kindi, Aisyah Elwafira Yansifa, Aisyah Elmahira Yansifa yang selalu memberikan dukungan disaat jauh dari keluarga.
14. Ibu Siti, Amelia Sholikhatun, Fidan Mufti, Ulil Archam, Haikal Jabar Nurrahman yang telah banyak membantu mendewasakan dengan berjalannya Angkringan Tuman Purwanegara sebagai jalan mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam misi menyelesaikan study perkuliahan.
15. Teman-teman dan mantan-mantan yang telah mewarnai kehidupan dibangku kuliah dan tentunya sangat membantu penulis dalam menyelesaikan study ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Peneliti

Ainun Robi'atun Syafa'ah  
NIM. 1817101009



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	1
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	15
A. <i>Life Mappingn</i> .....	15
B. <i>Self Awareness</i> .....	21
C. <i>Life Mapping</i> dalam Pengembangan <i>Self Awareness</i> .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	31
A. Jenis dan Pedekatan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Metode Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	42
C. Temuan Lapangan .....	52

1. Proses Pelaksanaan <i>Life Mappingn</i> dalam Pengembangan <i>Self Awareness</i> pada Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto. .....	52
D. Analisis.....	66
<b>BAB VPENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	74
<b>Daftar Riwayat Hidup</b> .....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara**
- Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian**



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pesantren di Indonesia secara umum sudah nampak berupaya meningkatkan kualitas santrinya baik dari segi pendidikan utama berdasarkan al qur'an dan hadits maupun pendidikan ekstra seperti ketrampilan wirausaha, seni, budaya, filsafat, maupun kemampuan mengelola diri. Hal ini telah menjadi prinsip yang umum dilakukan oleh banyak pesantren di Indonesia, terutama pesantren modern yang lebih menyiapkan santri mereka menghadapi perubahan jaman yang bergerak begitu cepat. Berbagai keterampilan disiapkan pengelola pesantren secara maksimal sehingga para santri mampu tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat. Sehingga ketika lulus nanti para alumnus pesantren ini pun lebih matang dalam bersaing di kehidupan mereka. Baik kematangan dalam segi agama, berpikir, maupun keahlian dalam menghadapi modernisasi. Penerapan seperti ini sudah ada yang menggunakan di salah satu pondok pesantren di purwokerto, yaitu Pesantren Mahasiswa (Pesma) Amanta dengan melakukan strategi pengembangan *self awareness* melalui metode *life mapping*, yaitu mengenai pengembangan diri santri agar lebih mengenal pribadinya dan mampu melakukan pengembangan diri secara individu di tengah masyarakat nantinya ketika telah lulus.

*Self awareness* merupakan suatu hal yang penting pada setiap diri seseorang. Dimana hal ini sangat mempengaruhi proses kehidupan seseorang baik secara individu maupun hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Terlebih manusia merupakan makhluk sosial yang dengan kata lain, mau tidak mau pasti akan berbaur secara komunal di tengah masyarakat. Sementara itu sejauh ini pondok pesantren telah diakui oleh masyarakat sebagai tempat pendidikan yang bertanggung jawab menyiapkan santri menjadi pribadi yang berkualitas baik dari segi pendidikan agama, ilmu umum dan eksak maupun pendidikan non formal untuk pengembangan diri.

Pesantren telah jauh berkembang sejak awal berdirinya di Indonesia hingga saat ini. Pesantren yang mulanya sekedar menjadi tempat yang dikhususkan sebagai tempat pendidikan agama, telah berkembang menjadi tempat yang menyiapkan santri sebagai *founder-founder* bagi masyarakat di mana mereka hidup nantinya. Karena hal itu saat ini banyak pesantren yang memberikan kurikulum tambahan dengan menyesuaikan kebutuhan di masyarakat.

Pesantren saat ini mau tidak mau harus mengikuti perubahan zaman, meski masih ada juga pesantren yang tetap mempertahankan kurikulum tradisional mereka yang masih bisa terlihat di pesantren-pesantren dengan corak salaf. Namun sebagian besar telah melakukan *upgrade* kurikulum pendidikan mereka meskipun tetap berfokus terhadap pendidikan agama. Hal ini yang memecah belah kurikulum pondok pesantren menjadi dua, yakni pesantren salaf dan pesantren khalaf. Dapat dipahami pesantren salaf masih mempertahankan corak lama atau tradisional, sedangkan khalaf merupakan pondok pesantren yang telah digagas dengan ide-ide modern untuk menyesuaikan perkembangan zaman terutama dalam hal pengetahuan umum dan teknologi.

Jenis pesantren yang disebutkan di atas tidak hanya mengalami perkembangan substansial ditingkat sekolah tetapi juga ditingkat perguruan tinggi atau universitas. Jenis pesantren ini sering disebut sebagai pesma (pesantren mahasiswa) yang mana penghuninya teruntuk para mahasiswa. Secara umum ada dua kelompok pengelola ditingkat perguruan tinggi. *Yang pertama*, pesantren mahasiswa dimana pengelola pesantren diatur langsung oleh birokrat perguruan tinggi. Dimana pondok pesantren yang merancang sistem perguruan tinggi bersifat eksklusif untuk mahasiswa internal kampus tersebut. *Yang kedua*, pondok pesantren mandiri secara perorangan dan tidak berafiliasi dengan perguruan tinggi. Pesantren mahasiswa ini bersifat *inklusif* atau menerima mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di sekitarnya. Setiap pondok pesantren memiliki berbagai program khusus yang ditawarkan sebagai *branding* dan entitas sebagai ciri khas tersendiri berupa program

taahfidz al-Qur'an, penanaman bahasa asing, wirausaha, jurnalistik dan sebagainya.<sup>1</sup>

Lebih jelasnya, pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan yang *khas*, dilihat dari sudut pandang subjek (santri) maupun sudut pandang objeknya (kurikulum dan kegiatannya). dengan begitu, kesehariannya diatur dan menyangkup 3 hal yang biasa disebut “Tri Dharma Pesantren” yaitu: *pertama*, sebagai umat islam yang wajib untuk berimanan dan bertaqwaan kepada Allah SWT. *Kedua*, memberikan manfaat ilmu yang telah didapat untuk orang lain *Yang ketiga*, mengabdikan kepada agama, masyarakat, dan negara. Sebagai mahasiswa posisi yang dihadapi sangat strategis untuk mengarahkan tumbuhnya Pendidikan yang berkarakter. Pendidikan karakter sebagai upaya untuk merancang dan melaksanakan secara metodis bagaimana membantu santri memahami prinsip-prinsip perilaku manusia dalam praktik kehidupan sehari-hari dimasyarakat. Sebagai pendidikan agama yang dilaksanakan di pondok pesantren terkhususnya mahasiswa, berupaya mencegah terjadinya degradasi etika dan moral dengan memberikan pemahaman nilai budaya yang baik dan meinggalkan budaya yang buruk. Penanaman pendidikan karakter pada santri mahasiswa berguna mencetak kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik sehingga santri menjadi paham mana yang benar dan salah (*kognitif*), serta merasakan nilai yang baik (*afektif*) dan biasa melakukannya (*psikomotor*). terdapat penelitian yang telah dilakukan di Harvard University Amerika Serikat, hasil penelitian mendapatkan bahwa kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinyan (*hard skill*) saja, akan tetapi lebih pada kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).<sup>2</sup> Dari sinilah penting kiranya pesantren mahasiswa juga memiliki fokus pada pengelolaan diri mahasiswa santrinya yang dibangun atas kesadaran diri mereka masing-masing.

---

<sup>1</sup> Shulhan Alfinnas, Membangun Academic Self-Concept..., 191-192.

<sup>2</sup> Ahmad Musadad dan Khoirun Nasik. Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Pamator, 10 No 2 Oktober (2017): 136.

Dapat didefinisikan, santri mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di perguruan tinggi sembari mengkaji ilmu agama di sebuah pondok pesantren. Beban santri mahasiswa sangat berbeda dengan mahasiswa pada umumnya yang tinggal di rumah atau kos-kosan atau kontrakan, asrama atau tempat tinggal lainnya. Menjadi seorang santri mahasiswa memiliki aktivitas yang lebih padat setiap harinya. Selain kewajibannya di kampus sebagai mahasiswa, ia juga memiliki kewajiban tambahan di pondok sebagai santri.<sup>3</sup> Setelah itu akan melanjutkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa, termasuk tugas yang telah diberikan oleh dosen pengampu. Berbeda dengan mahasiswa biasa, dimana mereka memiliki waktu lebih untuk istirahat, atau kemudian segera mengerjakan tugas-tugasnya.

Kekeliruan dalam memenuhi salah satu dari kedua kewajiban yang disebutkan diatas akan menimbulkan konflik pada individu santri. Dua dari sekian bentuk konflik internal adalah kemalasan dan mengulur-ulur waktu atau keengganan untuk memulai. Hal ini menyebabkan masalah seperti penundaan dan kelelahan secara psikologis. Sedangkan dari faktor eksternal seperti banyaknya tugas, ketergantungan pada orang lain, dan kurangnya dukungan dari lingkungan.<sup>4</sup> Konflik ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri yang memiliki peran ganda harus mampu mengatur dan memanajemen diri dalam menjalankan kegiatan di kampus maupun di pesantren. Karena, apabila konflik peran ganda tidak diatasi maka akan timbul konflik yang lebih sulit lagi dan lebih rumit untuk mengatasinya. Dari konflik internal dan eksternal di atas, maka perlu adanya jalan penyelesaian diantaranya santri harus bisa mengatur diri mereka sendiri agar dapat menyelesaikan kewajiban yang dimiliki. Faktor internal seperti regulasi diri sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan mengontrol jalannya tugas agar berjalan lancar. Inilah pentingnya mahasiswa santri untuk memiliki kesadaran diri (*self awareness*).

---

<sup>3</sup> Lihat dalam artikel Suhermanto, Abdul Wahid, Syaifuddin, Badrus Saleh, Ambivalensi Perilaku Mahasiswa Santri dalam Era Globalisasi, Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni (2017): 204.

<sup>4</sup> Rachmah, D. N, Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42 No 1 , (2015)

*self awareness* merupakan wawasan internal atau pemahaman motivasi dibalik tindakan atau persepsi diri sendiri.<sup>5</sup> *self awareness* merupakan komponen penting yang menunjukkan kejelasan dan pemahaman tentang perilaku seseorang.<sup>6</sup> Indikator *self awareness* adalah perilaku mengenali diri sendiri serta kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sehingga memunculkan kemandirian, sehingga nantinya sebagai individu akan mampu dan terbiasa mengambil keputusan dengan tepat tanpa menggantungkan diri pada orang lain. Dan jika individu terbiasa dalam melakukan hal tersebut, mereka akan mampu mengambil keputusan baik secara mental, perasaan, maupun keyakinan secara tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Salah satu cara untuk membentuk pribadi tersebut adalah dengan melatih atau membiasakan diri mereka untuk menciptakan peta atas alur kehidupan yang mereka cita-citakan yaitu dengan metode *life mappingn*.

*life mappingn* menjadi salah satu metode yang efisien untuk menentukan arah hidup individu sekaligus memaksimalkan potensi diri mereka sehingga bisa berkembang dan menjadi pribadi yang mampu menyesuaikan kehidupan mereka.

*Life mapping* sebenarnya searah dengan proses pemilihan tujuan hidup, atau proses melakukan *restart* kehidupan dengan lebih memfokuskan pada hal yang benar-benar matang menjadi tujuan hidup setiap individu. Biasanya proses *life mappingn* dilakukan dengan menuliskan tujuan tertarget jangka panjang dan jangka pendek dalam kehidupan mereka secara terperinci. Lantas mereka akan menyesuaikan langkah untuk mencapai hal tersebut sesuai dengan karakter dan kemampuan diri mereka saat menuliskan tujuan tersebut. Lalu mereka akan diberikan pengenalan bagaimana cara berpikir yang benar dan menanamkan hal tersebut di dalam bawah sadar mereka untuk menghadirkan energi positif dalam kehidupan mereka. Sementara itu dalam melengkapi *life mappingn* atau peta kehidupan dapat dianalogikan dengan mengulang-ulang afirmasi persepsi diri sendiri sampai bosan melakukannya.

---

<sup>5</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 451.

<sup>6</sup> H.B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi dalam membuat afirmasi positif dengan benar, yakni: dengan berfikir positif, memakai kata kerja sekarang, personal, gigih, penuh keyakinan dan antusiasme.<sup>7</sup>

Dari penelusuran tersebut, peneliti menemukan sebuah pesantren mahasiswa yang lokasinya dekat dari kampus Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto. Pesantren yang dimaksud adalah pesantren mahasiswa Amanta. Di pesantren mahasiswa Amanta tersebut peneliti menemukan sebuah program pemetaan hidup (*life mappingn*). Peneliti mendapati beberapa mahasiswa UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto yang saat ini juga merupakan mahasiswa santri di pesantren mahasiswa Amanta tersebut sedang dan telah menyusun pemetaan hidup (*life mappingn*). Saat observasi awal peneliti juga mendapat kesempatan berdiskusi dengan para mahasiswa santri pesantren mahasiswa Amanta terkait materi pemetaan hidup (*life mappingn*) yang telah dan sedang disusun. Menurut pengamatan peneliti, materi pemetaan hidup (*life mappingn*) yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena dari penelusuran dalam pesantren hanya fokus mengkaji mind mapping. Maka dari itu, penelitian ini adalah penelitian pertama yang mengkaji *life mappingn* dalam pesantren.

Untuk itu, dalam kaitan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep pemetaan hidup (*life mappingn*) dalam pengembangan kesadaran diri (*self awareness*) yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto. Berdasarkan penelitian online, belum ditemukan penelitian *life mappingn* maupun *self awareness* yang dilakukan dipesantren. Beberapa penemuan mengenai penelitian dipesantren lebih condong terhadap *mind mapping*, bukan *life mappingn*. Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*life mappingn* Dalam Pengembangan *Self Awareness* Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto.”

---

<sup>7</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2003), hal.38- 39.

## B. Penegasan Istilah

Ya Yang dimaksud dalam penegasan istilah yaitu mengurangi terjadinya salah paham dalam membahas sebuah permasalahan dalam penelitian serta lebih fokus terhadap kajian sebelum dilakukannya analisis yang lebih lanjut, dengan ini penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### 1. *life mappingn*

Secara bahasa *life mappingn* mengacu pada pemetaan hidup. Disisi lain secara istilah adalah alat yang efektif sebagai takaran untuk menentukan tujuan hidup dan mewujudkan versi terbaik dalam dirinya. *life mappingn* menurut Bryan Mayne adalah sebuah kerangka kerja dengan berbagai rencana dan target untuk mencapai kehidupan yang diinginkan. Pemetaan hidup adalah alat pengembangan diri yang menggabungkan kebijaksanaan kuno dengan teknologi moderen sebagai mengembangkan diri sendiri. *life mappingn* dimulai dengan bagaimana seseorang mensugestikan pikiran bawah sadarnya dengan tujuan hidup yang dipilihnya secara sadar.<sup>8</sup>

Dari penjabaran diatas, maka dapat dipahami bahwa pemetaan hidup seseorang dengan menginventarisir tujuan-tujuan supaya tercapai. Dengan demikian, dipesantren Mahasiswa Amanta memiliki program khusus yakni program *life mappingn* dengan penerapannya menggunakan konseling individu terhadap semua santri oleh Ustadz Alex Nanang A.S yang dilaksanakan setelah selesai pembelajaran mengaji dipagi hari ataupun diwaktu kosong jadwal ustadz Alex Nanang A.S. harapannya dengan adanya penerapan ini santri pesantren mahasiswa Amanta bisa mencetak generasi yang maju dan peka terhadap kesuksesan masa depan sejak sekarang. Penelitian ini bukan hanya bermanfaat santri amanta saja, namun bermanfaat bagi pondok pesantren yang sedang mengembangkan kualitas pondoknya, bermanfaat juga bagi jurusan bimbingan konseling bahwasannya sebagai kontrol diri individu untuk

---

<sup>8</sup> Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *life mappingn.....*, hal. 33.

mencapai keinginan sukses dalam hidupnya dan atau kliennya penelitian ini bisa diterapkan atau bahkan bisa dikembangkan lagi menjadi penemuan baru yang akan bermanfaat bagi khalayak masyarakat.

## 2. *self awareness*

Menurut J.P Chaplin *Self-Awareness* yang berarti kesadaran diri adalah kemampuan guna mengenali dan memahami motivasi dibalik tindakan dan persepsi individu atau diri sendiri.<sup>9</sup> *Self-Awareness* adalah komponen penting dalam menampilkan kejelasan serta pemahaman tentang perilaku seseorang.<sup>10</sup> Sedangkan yang menjadi tanda-tanda *self awareness* diantaranya adalah: kesadaran diri dalam hal perilaku dan perasaan, kesadaran diri dalam hal kekuatan dan kelemahan, kesadaran diri dalam hal kemandirian, kemampuan untuk mengambil keputusan, kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pendapat, serta keyakinan dengan jelas dan kemampuan untuk menilai diri sendiri.<sup>11</sup>

Dari pengertian *self awareness* diatas, santri di pesantren mahasiswa amanta ini masih kurang kesadaran pada dirinya serta belum tergerak merancang masa depan yang diinginkannya. Hal ini dilihat dari hasil observasi selama satu bulan di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto. Bahwasannya santri Amanta masih bingung dalam menentukan tujuann hidup kedepan pada dirinya sehingga peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian bagaimana santri amanta mengimplementasikan *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* dan bagaimana meng evaluasinya jika setelah membuat *life mappingn* tetapi ada suatu hambatan.

---

<sup>9</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hal. 451.

<sup>10</sup> H.B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 70.

<sup>11</sup> Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* Vol 3 No 1 (2016)

### C. Rumusan Masalah

Dari penjabaran masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah untuk penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana Implementasi *life mappingn* dalam Pengembangan *self awareness* pada Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto?
2. Bagaimana Proses Evaluasi *life mappingn* dalam Pengembangan *self awareness* yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto?

### D. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memahami Proses Implementasi *life mappingn* dalam Pengembangan *self awareness* pada Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto.
2. Mengetahui Proses Evaluasi *life mappingn* dalam Pengembangan *self awareness* yang dilakukan di Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto.

### E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan *self awareness* mahasiswa melalui konsep *life mappingn* yang pada khususnya di lingkungan masyarakat luas.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi:

- a. Santri Amanta Purwokerto : penelitian ini dapat bermanfaat bagi santri Amanta Purwokerto sebagai bahan evaluasi baginya dan paham bahwasannya program yang diterapkan pada pesantren mahasiswa Amanta ini tepat
- b. Pondok pesantren :bermanfaat bagi Pesantren Mahasiswa Amanta sebab apa yang telah diprogramkan ini bisa juga disalurkan kepada

- pondok lain atau bahkan bisa diperbaharui oleh pondok lain sehingga ilmu ini akan terus berkembang
- c. Program Studi BKI : harapannya penelitian ini bisa mengembangkan ilmu konseling individu yang sudah menjadi dasar jurusan ini
  - d. Bagi masyarakat luas : penelitian ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mengubah konsep diri mereka sendiri dengan memahami *life mapping* sebagai alat ukur diri menjadi lebih baik lagi untuk masa depan.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu maka disajikan telaah pustaka. Setelah melakukan observasi peneliti lebih tertarik dengan program mahasiswa santri di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto. Terdapat beberapa kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan guna dijadikan acuan antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Fathmawati, menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *self-awareness* dengan tanggungjawab di Panti Sosial Anak.. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menghimpun data berupa angka. Diperoleh hasil  $r_{xy}$  0.402 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *self-awareness* dengan tanggungjawab di PAS. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu mengkaji *self-awareness*, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Dimana penelitian yang diajukan menggunakan metode kualitatif, selain itu objek yang diteliti yaitu mahasiswa di Pondok Pesantren.<sup>12</sup>

Kedua, Waldy Saputra dalam penelitiannya memaparkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan dalam *self-awareness* yang dilihat dari latar belakang etnis mahasiswa Kluet di Banda Aceh, dengan hasil uji

<sup>12</sup> Astri Fatmawati, Hubungan antara *self awareness* dengan Tanggungjawab Remaja di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Pamardi Utomo Boyolali, (IAIN Surakarta, 2020), hal. 31-33

hipotesis mirror yaitu  $F=8,004$  dan  $(P)= 0,000$ . Sedangkan mahasiswa yang berasal dari etnis Aceh diperoleh hasil  $t\text{-test}=-4,078$  dan  $p=0,000$  artinya bahwa adanya perbedaan signifikan. Persamaan dalam penelitian yang diajukan yaitu membahas mengenai *self-awareness* pada mahasiswa, sedangkan perbedaan yang diteliti yaitu metode yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif dan objek penelitian lebih difokuskan pada Pesantren Mahasiswa Amanta.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi, bahwa terdapat pengaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan remaja dalam beribadah pada remaja di DEsa Pattongko Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai, dengan hasil analisis regresi liner sederhana yaitu  $T_{hitung} 3,475$  lebih besar dari  $T_{hasil} 1,714$  dan taraf signifikan  $0,002$  lebih kecil dari  $0,05$ . Persamaannya yaitu sama-sama meneliti mengenai *self-awareness* tetapi pada penelitian ini lebih difokuskan pada *life mappingn* untuk mengembangkan *self-awareness*. Selain itu metode yang digunakan yaitu kualitatif untuk mengkaji lebih dalam mengenai *self-awareness* pada *life mappingn* pada Pesantren Mahasiswa.

Keempat, Benson, dkk menjelaskan bahwa dalam mendapatkan peluang sesuai target dengan baik. Study yang berbasis di Sydney ini sudah mengkonsep ulang atau *Self-Awareness* untuk kehidupan sehari-hari siswa yang akan menempuh pendidikan. penelitian ini mengacu pada buku harian online. Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas *Self-Awareness* menggunakan buku harian online. sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu peneliti mengambil objek dari santri pesantren Mahasiswa Amanta dengan membuat *life mappingn* dan mempresentasikan kepada pengasuh dan akan dievaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.<sup>13</sup>

Kelima, penelitian kurup, anita, dkk yang penelitian ini membahas mengenai pentingnya *life mappingn* untuk kesuksesan hidup yang harus didukung oleh lingkungan disekitar kita. Adanya dukungan ini menjadikan para perempuan dapat memperoleh pendidikan dalam bidang sains dan teknik.

---

<sup>13</sup> Benson, Phil, Philip Chappell, and Lynda Yates. "A Day in the Life: Mapping International Students' Language Learning Environments in Multilingual Sydney." *Australian Journal of Applied Linguistics* 1, no. 1 (2018): 20-32.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa latar belakang keluarga, lokasi geografis, pengalaman sekolah, dan lingkungan kerja bervariasi di antara para ilmuwan perempuan di India menciptakan keragaman perempuan di bidang STEM di India. Keragaman ini pada gilirannya mencerminkan cara-cara yang berbeda di mana masing-masing perempuan ini menegosiasikan hak-hak mereka saat mereka dalam memajukan karier dan mengelola keluarga mereka. Sedangkan perbedaan dengan yang akan diteliti yaitu lebih fokus pada mahasiswa yang sedang mondok dengan beberapa peran ganda yang tentunya harus mendapatkan dukungan dari sekeliling untuk kesuksesan masa depan.

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Evita Nur Apriliana, Mahfud Junaedi membahas Pendidikan Karakter Kosmologis dan Ekologis Awareness di Pesantren. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwasannya dilakukan konseling sufistik dengan menggabungkan konseling psikologis. Pertimbangan melakukan program tersebut melihat dari perkembangan psikis siswa berdasarkan pembacaan dari ilmu psikologi untuk membaca hubungan kecenderungan psikis dan potensi tasawuf manusia. Dari kecenderungan ini merupakan wujud potensi hakiki yang dimiliki oleh setiap manusia hubungannya dengan kesadaran tauhid.<sup>14</sup> yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sama-sama membahas Awareness untuk menjujung keberlangsungan masa depan yang baik bagi santri, namun terdapat perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh penulis bahwasannya penulis fokus Awareness ditujukan pada masa depan yang dimasa hidup saja sedangkan yang sudah dilakukan oleh peneliti ini adalah masa depan sampai akhirat yang berdasarkan tauhid serta penulis *self awareness* dengan *life mappingn* sedangkan penelitian ini menggandeng ekologis awareness dengan karakter kosmologis.

*Ketujuh*, penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pngihutan Sihaloho dengan judul Hubungan Antara *self awareness* dengan Deindividuasi pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. Dari penelitian tersebut didapatkan

---

<sup>14</sup> Evita Nur Aprilia, Mahfud Junaedi. Pendidikan Karakter Kosmologis dan Ekologis Awareness in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6 No.1 (2021)

bahwasannya *self awareness* yang diteliti hasilnya adalah rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini sama-sama membahas *self awareness* pada tingkatan mahasiswa namun bedanya penelitian ini membandingkan hubungan *self awareness* dengan deindividuasi mahasiswa, sedangkan penulis akan meneliti *self awareness* untuk mengembangkan kualitas hidup dengan teknik *life mappingn* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan riset pustaka online yang dilakukan di *googlescholar*, penelitian *life mappingn* dikalangan santri belum ditemukan. Namun tidak menghalangi penelitian ini karena berdasarkan riset online sudah ada yang meneliti terkait *life mappingn*, namun bukan dikalangan pesantren begitu pula dengan *self awareness*.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan untuk memudahkan proses penelitian dan memudahkan pembaca untuk memahami hasil penelitian ini, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini membahas terkait latar belakang masalah dimana terdapat permasalahan dilapangan yang kemudian akan difokuskan kedalam penelitian menjadi focus penelitian. Selain itu terdapat rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori serta telaah Pustaka. Bab ini membahas terkait landasan teori tentang *self awareness* dan *life mappingn*.

Bab III : Metodologi Penelitian. Metode ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek data penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan terkait profil pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto, hasil penelitian yang

---

<sup>15</sup> Rizki Pangihutan Sihaloho. Hubungan Antara *self awareness* dengan Deindividuasi pada Mahasiswa Pelaku Hate Speech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol.5 No. 2 Oktober (2019)

berisi tentang *life mappingn* dalam pengembangan *selfawareness* santriwati pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto.

Bab V: Penutup. Terdiri daripada kesimpulan serta saran. Kesimpulan berisi tentang jawaban atas rumusan masalah dan hasil daripada analisis dsalam penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Life Mappingn*

##### 1. Pengertian *Life Mapping*

Secara bahasa *life mappingn* mengacu pada pemetaan hidup. Disisi lain secara istilah adalah alat yang efektif sebagai takaran untuk menentukan tujuan hidup dan mewujudkan versi terbaik dalam dirinya. *life mappingn* menurut Bryan Mayne adalah sebuah kerangka kerja dengan berbagai rencana dan target untuk mencapai kehidupan yang diinginkan. Pemetaan hidup adalah alat pengembangan diri yang menggabungkan kebijaksanaan kuno dengan teknologi moderen sebagai pengembangan diri sendiri. *life mappingn* dimulai dengan bagaimana seseorang mensugestikan pikiran bawah sadarnya dengan tujuan hidup yang dipilihnya secara sadar.<sup>16</sup> Selain itu Brian Mayne juga berpendapat lain dalam bukunya "*Goal Mapping: How to Turn Your Dreams into Realities*", *life mappingn* adalah proses penggambaran visual yang membantu seseorang untuk memahami diri mereka sendiri dan mengidentifikasi tujuan hidup yang ingin dicapai. Ini melibatkan penciptaan peta perjalanan hidup yang jelas dan konkret untuk mencapai potensi maksimal.<sup>17</sup>

Eric Maisel, seorang psikoterapis dan penulis terkenal, menyampaikan definisi *life mappingn* sebagai proses refleksi diri yang mendalam untuk mengidentifikasi tujuan hidup dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Dalam bukunya yang berjudul "*Life Purpose Boot Camp: The 8-Week Breakthrough Plan for Creating a Meaningful Life*", Maisel menjelaskan bagaimana *life mappingn* dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan makna hidup dan menciptakan

---

<sup>16</sup> Brian Mayne Dan Sangeeta Mayne, *life mappingn.....*, hal. 33.

<sup>17</sup> Brian Mayne, *Goal Mapping: How to Turn Your Dreams into Realities*, (London: Watkins Media, 2016), hlm. 47.

kehidupan yang bermakna.<sup>18</sup>

Kemudian, Alan Seale, seorang pelatih dan penulis di bidang pengembangan diri, menggambarkan *life mappingn* sebagai proses mendalam untuk menemukan dan merencanakan tujuan hidup yang bermakna. Dalam bukunya yang berjudul "*Create a World That Works: Tools for Personal and Global Transformation*", Seale menjelaskan bagaimana *life mappingn* dapat digunakan sebagai alat untuk menemukan tujuan hidup yang autentik dan mencapai potensi penuh seseorang.<sup>19</sup> Tony Buzan, seorang pakar dalam bidang kreativitas dan pemetaan pikiran, memperkenalkan konsep *life mappingn* sebagai bagian dari pemetaan pikiran (*mind mapping*). Dalam bukunya yang berjudul "*The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*", Buzan menjelaskan bagaimana *life mappingn* dapat digunakan sebagai alat untuk merencanakan dan mencapai tujuan hidup dengan cara yang kreatif dan terstruktur.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas *life mappingn* mengacu pada proses pengembangan kehidupan yang diinginkan dengan tujuan hidup yang tertata rapih. Mengidentifikasi tujuan hidup dalam bentuk pernyataan afirmatif dan negatif tentang kehadiran di kampus, masalah pribadi, dan masa kini adalah Langkah pertama dalam *life mappingn*. Melengkapi peta kehidupan dapat dianalogikan dengan mengulang afirmasi diri berulang-ulang sampai bosan melakukannya. Membuat afirmasi positif dengan benar membutuhkan beberapa hal, termasuk berpikir positif, menggunakan kata kerja sekarang, personal, gigih dan penuh dengan keinginan dan atusiasme.

## 2. Fungsi *Life Mappingn*

Fungsi utama dari *life mappingn* adalah sebagai alat yang

---

<sup>18</sup> Eric Meisel, *Life Purpose Boot Camp: The 8-Week Breakthrough Plan for Creating a Meaningful Life*, (Novato: New World Library, 2014), hlm. 39.

<sup>19</sup> Alan Seale, *Create a World That Works: Tools for Personal and Global Transformation*, (Newburyport: RedWheel/Weiser, 2011), hlm. 97.

<sup>20</sup> Tony Buzan, *The Mind Map Book: Unlock your creativity, boost your memory*, (London: Penguin Books, 1996), hlm. 111.

membantu individu untuk memahami diri mereka sendiri secara lebih mendalam, mengidentifikasi tujuan hidup yang jelas, merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut, dan menciptakan kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan. Berikut adalah beberapa fungsi *life mappingn* yang penting:

a. Membantu menentukan tujuan hidup yang pasti

*life mappingn* membantu individu untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasi tujuan hidup mereka, baik itu dalam hal karier, hubungan, pertumbuhan pribadi, atau pencapaian lainnya. Dengan memahami tujuan-tujuan ini, individu dapat mengarahkan energi dan upaya mereka dengan lebih efektif.

b. Merencanakan rencana tindakan

Setelah tujuan hidup diidentifikasi, *life mappingn* membantu individu untuk merancang rencana tindakan yang konkret dan terukur untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hal ini melibatkan pemetaan langkah-langkah yang perlu diambil, waktu yang diperlukan, sumber daya yang diperlukan, dan cara mengukur kemajuan.

c. Meningkatkan kesadaran diri

*life mappingn* membantu individu untuk meningkatkan kesadaran diri mereka tentang nilai-nilai, keinginan, bakat, dan potensi mereka. Dengan memahami diri mereka sendiri secara lebih baik, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik, mengelola waktu dan energi dengan lebih efisien, dan mengambil langkah-langkah yang konsisten dengan tujuan hidup mereka.

d. Memvisualisasikan aspirasi

Dengan memvisualisasikan tujuan hidup dan membuat peta perjalanan untuk mencapainya, *life mappingn* membantu individu untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan terarah dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu mengurangi kebingungan, kekhawatiran, dan keraguan yang seringkali muncul saat

menghadapi pilihan-pilihan yang kompleks.

e. Mendorong pertumbuhan pribadi.

Melalui refleksi, penjelajahan, dan perencanaan, *life mappingn* mendorong pertumbuhan pribadi yang berkelanjutan. Individu dapat terus mengukur kemajuan mereka, menyesuaikan tujuan dan rencana tindakan mereka sesuai dengan perkembangan yang terjadi, dan terus berkembang menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.<sup>21</sup>

Dengan demikian, *life mappingn* bukan hanya sekadar alat untuk merencanakan masa depan, tetapi juga merupakan proses yang mendalam dan bermakna untuk menemukan makna hidup dan mencapai potensi penuh dalam kehidupan.

3. Aspek-aspek *life mappingn*

Aspek-aspek dalam *life mappingn* mencakup berbagai elemen yang penting untuk dipertimbangkan saat merencanakan dan mengatur tujuan hidup serta rencana tindakan untuk mencapainya. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam *life mappingn*:

a. Tujuan hidup

Identifikasi tujuan hidup yang ingin dicapai dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karier, pendidikan, hubungan, kesehatan, dan pertumbuhan pribadi.

b. Nilai-nilai

Mengetahui nilai-nilai yang penting bagi individu, seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, atau kebebasan, yang akan menjadi landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak.

c. Aspirasi dan impian

Memahami aspirasi dan impian yang dimiliki individu, baik itu dalam hal pencapaian pribadi, kontribusi kepada masyarakat, atau pengalaman hidup yang diinginkan.

---

<sup>21</sup> Eric Meisel, *Life Purpose Boot Camp: The 8-Week Breakthrough Plan for Creating a Meaningful Life*, (Novato: New World Library, 2014), hlm. 45.

d. Kemampuan dan bakat

Mengetahui kemampuan dan bakat yang dimiliki individu, serta bagaimana kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

e. Rencana tindakan

Merencanakan langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk mencapai tujuan hidup, termasuk jangka waktu, sumber daya yang diperlukan, dan langkah-langkah yang harus diambil.

f. Evaluasi dan penyesuaian

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan yang dicapai, mengevaluasi kesesuaian tujuan dan rencana tindakan dengan perkembangan situasi, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

g. Refleksi dan pembelajaran

Melakukan refleksi terhadap pengalaman hidup, pembelajaran dari kesalahan dan keberhasilan, serta pengalaman-pengalaman yang membentuk pemahaman dan pola pikir individu.

h. Konteks dan lingkungan

Memperhitungkan konteks dan lingkungan dimana individu berada, seperti faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kemungkinan mencapai tujuan hidup.<sup>22</sup>

4. Pentingnya Tujuan Hidup dalam *Life Mapping*

Tujuan adalah target dari usaha kita hari ini. Tujuan sering disebut “*Goal*”. Hal ini dapat dibagi dua yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka pendek sering diartikan sebagai target atau sasaran, untuk mencapai tujuan jangka panjang. Misalnya pemburu dalam berburu, untuk melepaskan peluru pada target yang dituju yakni hewan yang diatas pohon yang dengan sedikit kesalahan targetnya bisa terlepas terbang jauh. Maka dari itu sang pemburu haruslah fokus dalam

---

<sup>22</sup> Stephen R. Covey, “*The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*”, (US: Mango Media, 2015), hlm. 7.

mengarahkan tujuannya pada target supaya tidak meleset ke dahan pohon atau daun. Dengan itulah kita butuh perantara yang kecil, butuh siasat, butuh proses dan lain-lain. Dibutuhkan keserasian antara tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Mengapa perlu mengaudit tujuan hidup, tujuan punya keterkaitan dengan sekian hal yang sangat pokok dengan proses yang kita jalani dalam hidup. Tujuan sangat terkait dengan gairah untuk meraih prestasi. Ada hubungan yang saling memperkuat antar tujuan yang jelas dengan gairah prestasi yang kuat. Semakin jelas tujuan kita, semakin kuat pula gairah kita, sebaliknya semakin umum tujuannya maka semakin bingung kita mau menuju yang mana terlebih dulu.. Tujuan hidup terkait dengan:

- a. Kecepatan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dibutuhkan oleh bidangnya. Karena cepat menyerap maka cepat menguasai, cepat maju, dan cepat lebih berhasil.
- b. Punya ketahanan yang tinggi terhadap tantangan yang ada. Lebih mengingat tujuan daripada hambatan, lebih ingat keinginan daripada kekesalan, dan langkahnya tetap mengarah pada kemajuan
- c. Dapat focus/konsentrasi dalam melangkah. Untuk itu diperlukan tujuan yang jelas dan keterkaitan yang jelas antara tujuan jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Mempunyai dinamika hidup. Agar batin kita terus berdinamika, Jim Rohn, trainer dan business Philosopher berkata : “belajarlah menjadi orang yang bahagia dengan apa yang dimiliki sementara Anda tetap berusaha mendapatkan apa yang masih belum dimiliki”.

Mengapa perlu menetapkan tujuan:

- a. Bisa mengontrol hidup

Banyak sekali orang yang meski sudah bekerja keras, tetap tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki tujuan ke mana mereka ingin pergi dan apa yang ingin mereka capai. Karenanya, sangat penting untuk menetapkan tujuan hidup dalam hidup

b. Mendapat hasil terbaik

Saat menetapkan tujuan, upayakan untuk membuat tujuan yang sedikit lebih tinggi dari apa yang bisa dicapai. Secara otomatis, seseorang akan berusaha keras untuk mewujudkannya. Kerja keras ini akan membawa pada hasil terbaik dari apa yang sudah dikerjakan.

c. Memotivasi

Saat menetapkan tujuan dalam hidup, maka saat itu juga akan menggali hasrat terdalam dari diri. Tujuan hidup bisa memotivasi dan memberi alasan buat seseorang untuk berjuang, hal ini sangat penting saat berada di titik terendah dalam hidup. Tujuan hidup bisa membuat fokus dan menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan

d. Jadi yang terbaik dari diri sendiri

Tujuan hidup membantu untuk mencapai potensi terbaik dari diri sendiri. Tanpa tujuan, akan kembali ke rutinitas yang membuat diri terbuai dan nyaman. Alhasil, akan jarang memperoleh pertumbuhan dalam potensi diri.

e. Menjalani hidup yang baik

Manfaat penentuan tujuan hidup tidak langsung terasa sekarang, tapi dalam 5 bahkan 10 tahun ke depan,, akan menjalani hidup yang lebih dari yang bisa dibayangkan. Karena itu, tetapkan tujuan sekarang juga.<sup>23</sup>

## B. *Self Awareness*

### 1. Pengertian *Self Awareness*

Menurut *J.P Chaplin Self-Awareness* yang berarti kesadaran diri adalah kemampuan guna mengenali dan memahami motivasi dibalik tindakan dan persepsi individu atau diri sendiri.<sup>24</sup> *Self-Awareness* adalah komponen penting dalam menampilkan kejelasan serta pemahaman

<sup>23</sup> Safitri, *Modul Character Building*, (Universitas Esa Unggul, 2019), hal. 5-8.

<sup>24</sup> J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi...*, hal. 451.

tentang perilaku seseorang.<sup>25</sup> Sedangkan yang menjadi tanda-tanda *self awareness* diantaranya adalah: kesadaran diri dalam hal perilaku dan perasaan, kesadaran diri dalam hal kekuatan dan kelemahan, kesadaran diri dalam hal kemandirian, kemampuan untuk mengambil keputusan, kemampuan untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pendapat, serta keyakinan dengan jelas dan kemampuan untuk menilai diri sendiri.<sup>26</sup>

Solso dkk berpendapat “kesadaran adalah kesiapan (*awareness*) terhadap peristiwa yang di lingkungan sekitarnya dan peristiwa kognitif yang terdiri dari memori, pikiran, perasaan dan sensasi fisik”. Goleman menjelaskan bahwa, “kesadaran diri adalah perhatian terus menerus terhadap batin seseorang, merefleksi diri, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi”. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di simpulkan bahwa *self awareness* adalah perhatian terhadap diri sendiri, kesiapan untuk mengenali diri sendiri terhadap apa yang dilakukan, dan pemahaman tentang lingkungan yang ada di sekitar kita. Perasaan-perasaan yang terjadi merupakan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memerlukan perhatian perasaan agar menimbulkan pemahaman tentang mengenal diri. Mengetahui diri artinya memahami kekhasan diri, kepribadian, watak dan emosinya, serta kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Kekurangan dan kelebihan dalam mengenali diri pada saat di kelas dapat dikembangkan dengan beberapa cara yaitu introspeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi tokoh teladan, dan berfikir optimis tentang diri sendiri.<sup>27</sup>

*Self awareness* dapat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang dirasakan diri sendiri, karena *self awareness* berpusat pada keadaan di dalam dirinya sehingga mengetahui keberadaan dirinya di dalam kelas. Menurut Solso dkk, *self awareness* dapat secara efektif mengingatkan

---

<sup>25</sup> H.B. Uno, *Orientasi Baru...*, hal. 70.

<sup>26</sup> Laila Maharani, Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* Vol 3 No 1 (2016)

<sup>27</sup> Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 78.

masa lalu dan mempengaruhi masa depan. Hal ini dapat diartikan pengalaman-pengalaman siswa atau ilmu-ilmu yang sudah didapatkan sebelumnya dapat secara efektif mempengaruhi keputusan-keputusan pada masa depannya.<sup>28</sup>

## 2. Aspek-aspek Kesadaran Diri

Di dalam diri seseorang tentunya terdapat aspek-aspek kesadaran diri, yaitu:

### a. Mengenal Emosi

Yaitu mengenali emosi diri yang dirasakan dan pengaruh dari emosi yang muncul, individu dapat mengenal dan membedakan emosi dan perasaan yang ada. Pengenalan emosi melibatkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan menyebutkan emosi yang mereka rasakan. Ini termasuk emosi positif seperti kebahagiaan dan kegembiraan, serta emosi negatif seperti kesedihan dan marah. *self awareness* melibatkan pemahaman yang mendalam tentang apa yang memicu atau menyebabkan emosi tertentu. Individu yang sadar emosi dapat mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal yang berkontribusi pada pengalaman emosional individu.

### b. Pengakuan diri yang kuat

Pengakuan diri yang kuat maksudnya yaitu individu yang memiliki kecakapan akan:

- 1) Sadar akan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya
- 2) Menyempatkan diri untuk merenung, belajar dari pengalaman
- 3) Terbuka Terhadap umpanbalik yang tulus, bersedia menerima perspektif baru, mau terus belajar dan mengembangkan diri sendiri
- 4) Mampu menunjukkan rasa humor dan bersedia memandang diri sendiri dengan perspektif yang luas

### c. Kepercayaan diri

---

<sup>28</sup> Dina Mardila, dkk, *self awareness* dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa, *INNER: Journal of Psychological Research*, 1(2), 2021, hlm. 52.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek penting dari *self awareness*. Karena hal ini mencerminkan pemahaman dan penilaian individu tentang kemampuan, potensi, dan nilai diri mereka sendiri. Dalam konteks *self awareness*, kepercayaan diri memainkan peran penting dalam membentuk pandangan individu tentang diri mereka sendiri dan pengalaman hidup mereka. Kepercayaan diri disini maksudnya yaitu kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.<sup>29</sup>

### 3. Kerangka Kerja *Self Awareness*

#### a. *Attention* (Perhatian)

*Attention*, atau perhatian, adalah kemampuan untuk fokus pada pengalaman internal dan eksternal secara sadar. Dalam konteks *self awareness*, penggunaan *attention* dapat membantu individu memahami diri mereka sendiri dengan lebih mendalam melalui proses pengamatan dan refleksi. Merupakan pemusatan sumber daya mental baik ke hal yang eksternal atau pun yang internal”. *self awareness* dapat diarahkan dari peristiwa eksternal atau pun internal. Peristiwa eksternal yang dimaksud adalah peristiwa dari lingkungan sekitar siswa seperti lingkungan sekolah atau lingkungan kelasnya, sedangkan peristiwa internal yang dimaksud adalah peristiwa dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan *attention* sebagai kerangka kerja, individu dapat mengembangkan *self awareness* yang lebih dalam dan lebih terintegrasi. Ini memungkinkan mereka untuk hidup secara lebih autentik dan bermakna, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan mereka.

#### b. *Wakefulness* (Kesiagaan)

Merupakan kondisi yang dialami seseorang setiap hari. Pada saat seseorang tertidur dan bangun keesokan harinya akan terjaga (seharusnya)”. Kondisi kesadaran siswa akan terjaga apabila siswa

<sup>29</sup> Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 80.

memiliki waktu istirahat yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan kesadaran siswa akan terjaga. *Wakefulness* memungkinkan individu untuk tetap hadir dan terfokus pada pengalaman saat ini. Mencakup perhatian terhadap pikiran, emosi, dan sensasi tubuh yang muncul dari momen ke momen. Dengan tetap terjaga dan terhubung dengan pengalaman saat ini, individu dapat memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik

Dengan menggunakan *wakefulness* sebagai kerangka kerja, individu dapat mengembangkan *self awareness* yang lebih dalam dan terintegrasi. Ini memungkinkan mereka untuk hidup secara lebih autentik dan bermakna, serta membuat keputusan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan mereka.

c. *Architecture*

Sebuah aspek fisiologis, dimana kesadaran bukan proses tunggal yang dilakukan oleh sebuah neuron tunggal. *Architecture* mengacu pada cara individu membangun dan mengatur representasi mental tentang diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, identitas, dan keinginan. *Architecture* memungkinkan individu untuk memahami struktur mental mereka sendiri, termasuk cara mereka mengatur informasi tentang diri mereka sendiri dalam pikiran dan ingatan mereka. Dengan menyadari bagaimana informasi tentang diri mereka disusun dan diorganisir, individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas dan pengalaman mereka.

Dalam kerangka kerja *architecture*, individu juga dapat memahami bagaimana nilai-nilai dan tujuan mereka direpresentasikan dalam pikiran dan sikap mereka. Selain itu, juga mencakup cara individu mengatur dan memproses emosi mereka.

d. *Recall of knowledge* (Mengingat Pengetahuan)

*Recall of knowledge* mengacu pada kemampuan individu untuk mengingat dan merefleksikan informasi tentang diri mereka

sendiri, termasuk pengalaman, nilai-nilai, tujuan, dan identitas. Proses pengambilan pengetahuan tentang diri pribadi dan lingkungan yang ada di sekelilingnya. *self awareness* dapat mengambil pengetahuan dari diri siswa dengan mengingat informasi-informasi atau ilmu-ilmu yang ada pada diri dan lingkungan sekitarnya. Siswa dapat mengingat kembali hal-hal atau pengalaman yang sudah didapatkan untuk kemudian siswa akan menggunakannya pada saat mengalami pengalaman baru namun masih terdapat kesamaan dengan pengalaman masa lalunya.<sup>30</sup>

#### 4. Fungsi *Self Awareness*

Terdapat beberapa fungsi kesadaran. Fungsi pertama adalah fungsi konteks-setting (*context-setting*), merupakan fungsi sistem-sistem yang bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan siswa mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori. Fungsi kedua adalah fungsi adaptasi dan pembelajaran (*adaptation and learning*) yang berarti kesadaran yang ada pada diri siswa yang terlibat di perlukan untuk menangani informasi atau pengetahuan baru. Fungsi ketiga adalah fungsi prioritas (*prioritizing*) dan fungsi akses dimana kesadaran yang dimiliki siswa diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa. Fungsi keempat adalah fungsi rekrutmen dan kontrol (*recruitment and control*), kesadaran memasuki sistem motorik siswa untuk menjalankan tindakan sadar. Fungsi kelima adalah fungsi pengambilan keputusan (*decision-making*) dan fungsi eksekutif, berperan sebagai pembawa informasi atau pengetahuan untuk membantu siswa pengambilan keputusan pada saat di dalam kelas. Fungsi keenam adalah fungsi deteksi dan penyuntingan kekeliruan (*error detection and editing*), kesadaran yang memasuki sistem norma sehingga siswa dapat mengetahui ketika dirinya melakukan kekeliruan.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Isa Sabrina & Jerry Indrawan, Mengembangkan Kesadaran Diri (Self-Awareness) Masyarakat untuk Menghadapi Ancaman Non-tradisional: Studi Kasus Covid-19, *Jurnal Lemhannas RI*, 8(2), 2020, hlm. 215.

<sup>31</sup> Farenti & F.A. Sekonda, Pengaruh Kesadaran Diri (*self awareness*) terhadap

## 5. Manfaat *Self Awareness*

*Self awareness* siswa akan tumbuh, siswa akan mengerti mengapa dirinya merasakan apa yang dirasakan dalam dirinya dan melakukan apa yang dirinya lakukan. Pemahaman itu akan membantu untuk mengubah hal-hal yang ingin diubah dan membentuk kehidupan yang sesuai dengan keinginan sendiri. Siswa tidak dapat menerima serta mengubah diri, tanpa mengenali dirinya sendiri. Kemampuan mengenali diri sendiri bagi siswa, difokuskan untuk melihat dirinya sendiri sebagai seorang siswa dan melihat hubungannya dengan lingkungan kelas dan sekolah. Hal ini bermanfaat agar siswa dapat menentukan apa yang harus dilakukan di kelas pada saat proses KBM berlangsung dan interaksi dengan lingkungan sekolah.<sup>32</sup>

Siswa yang cukup sadar dengan dirinya sendiri dapat dikenali dari kepercayaan dirinya. Siswa yang memiliki pemahaman tentang kemampuan yang dimilikinya, cenderung tidak akan menjerumuskan diri pada kegagalan. Siswa akan berhati-hati dalam memutuskan tindakan. Siswa tidak akan menerima tantangan yang dianggap sulit untuk menyelesaikan sendiri. Siswa akan menerima tantangan yang dianggap mampu untuk menyelesaikan sendiri. Siswa juga akan cenderung menampilkan potensi yang dimiliki.<sup>33</sup>

## 6. Indikator *Self Awareness*

Indikator-indikator *self awareness* pada penelitian ini dikembangkan dari pengertian, kerangka kerja, manfaat dan fungsi yang dikemukakan di atas. Indikator-indikator *self awareness* yaitu :

- a. Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri.

Mengenali perasaan dan perilaku diri sendiri artinya

---

Perencanaan Karier pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 2022, hlm. 120.

<sup>32</sup> Yudha A. Prawira, dkk, Peningkatan Kemampuan Guru Madrasah dalam Membuat Aplikasi Android Melalui Pelatihan *self awareness*, *Jurnal Studi Islam*, 3(1), 2022, hlm. 95.

<sup>33</sup> Fitria Dwijayanti, Pengaruh *Self Awareness* dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Guru SMP dengan Variabel Moderasi Pendidikan dan Pelatihan di Kecamatan Prambanan Saat Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 2(1), 2022, hlm. 22.

mengetahui perasaan yang dirasakan diri sendiri dan mengetahui perilaku diri yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri artinya mengetahui kelebihan yang dimiliki dan kekurangan yang dimiliki dibidang matematika.

c. Mempunyai sikap mandiri.

Mempunyai sikap mandiri artinya mampu melakukan segala sesuatunya sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

d. Dapat membuat keputusan dengan tepat.

Dapat membuat keputusan dengan tepat artinya mampu untuk mempertimbangkan dan membuat langkah-langkah yang tepat dalam menghadapi permasalahan.

e. Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan.

Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan artinya mampu untuk berpendapat yang berdasarkan pada pikiran, perasaan dan keyakinan diri sendiri.

f. Dapat mengevaluasi diri.

Dapat mengevaluasi diri artinya mampu memeriksa dan mengoreksi kembali terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan.<sup>34</sup>

### **C. *Life Mapping* dalam Pengembangan *Self Awareness***

*Life mappingn* merupakan alat yang sangat berguna dalam pengembangan self-awareness atau kesadaran diri. Dengan menggunakan *life mappingn*, seseorang dapat menjelajahi dan memahami berbagai aspek dari diri mereka sendiri, termasuk nilai-nilai, tujuan hidup, aspirasi, kekuatan dan kelemahan, serta pengalaman-pengalaman yang membentuk identitas mereka.

Namun tidak mudah untuk memahami terlebih yang dipahami adalah

---

<sup>34</sup> Yasherly Bachri & Anisa Sri Utami, Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp terhadap *self awareness* Remaja untuk Penerapan Pencegahan Penularan Covid-19, *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 2021, hlm. 88.

diri sendiri, maka dari itu sangat penting alat untuk mengontrol diri supaya perjalanannya menuju tujuan sesuai. Berikut adalah beberapa cara di mana *life mappingn* dapat membantu dalam pengembangan self-awareness:

1. Refleksi diri

*Life mappingn* melibatkan proses refleksi yang mendalam tentang berbagai aspek dari diri sendiri, seperti pengalaman hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan harapan untuk masa depan. Dengan mempertimbangkan semua ini, seseorang dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang siapa mereka sebenarnya.

2. Pemetaan nilai dan keyakinan

Dalam *life mappingn*, individu diminta untuk mengidentifikasi dan mengartikulasikan nilai-nilai dan keyakinan yang penting bagi mereka. Proses ini membantu individu untuk lebih memahami apa yang benar-benar penting bagi mereka dalam hidup, serta bagaimana nilai-nilai ini mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka.

3. Menyadari Tujuan dan Aspirasi

*Life mappingn* membantu individu untuk mengklarifikasi tujuan hidup mereka dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya. Dengan memvisualisasikan tujuan dan impian mereka, seseorang dapat lebih memahami apa yang mereka inginkan dalam hidup dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapainya.

4. Mengenali kekuatan dan kelemahan

Dalam proses *life mappingn*, individu diminta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka. Hal ini membantu individu untuk mengenali potensi mereka dan area di mana mereka dapat berkembang lebih lanjut.

5. Mengenali pengalaman hidup

Melalui *life mappingn*, seseorang dapat menggali pengalaman hidup mereka dan memahami bagaimana pengalaman-pengalaman ini telah membentuk siapa mereka saat ini dan untuk apa ia berapa dimasa depan dengan latar belakang masa lalunya. Justru masa lalu harus

menjadi pacuan berubah untuk masa depan yang cerah dengan ini *life mapping* membantu dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan memperluas kesadaran diri.<sup>35</sup>



---

<sup>35</sup> Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People: Powerful Lessons in Personal Change*, (US: Mango Media, 2015), hlm. 20-21.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian deskriptif kualitatif yang berjudul *life mappingn* Dalam Pengembangan *self awareness* Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto dilakukan karena informasi yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara.<sup>36</sup> Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk melakukan pengamatan bersama dengan penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang sebuah kejadian serta menghasilkan kajian yang lebih menyeluruh. Analisis penelitian kualitatif bergantung pada setiap kata serta kalimat yang digunakan oleh peneliti, jadi fokus dalam penelitian ini ada pada proses dan pemaknaan hasil.<sup>37</sup>

Penggunaan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan santriwati terkait dengan *life mappingn* dan pengembangan *self-awareness*. Melalui wawancara, observasi, dan analisis mendalam, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan aspek-aspek yang kompleks dan mendalam dari proses tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data, sehingga peneliti lebih mudah dalam menyesuaikan metode pengumpulan data dengan kebutuhan dan preferensi santriwati. Hal ini memungkinkan santriwati untuk merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbagi pengalaman dan pemikiran mereka.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pesma (pesantren mahasiswa) Amanta Purwokero. Lokasai ini dipilih oleh peneliti karena terdapat

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

<sup>37</sup> Pupu Saiful Rahmat. Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. (2009)

kegiatan yang menarik dari suatu pondok yang mana belum pernah dilaksanakan dipondok manapun serta lokasinya strategis atau dekat dengan kampus UIN Saifuddin Zuhri.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 sampai dengan maret 2024.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber primer yang menjadi informan untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian.<sup>38</sup> Subjek penelitian adalah individu, objek atau organisasi yang merupakan sumber informasi yang diperlukan untuk pengumpulan data penelitian.<sup>39</sup> Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi fokus atau objek dalam suatu penelitian. Definisi subjek penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian yang digunakan. Dalam penelitian tentang *life mappingn* untuk mengembangkan *self awareness* pada santriwati, subjek penelitian dapat merujuk pada individu-individu yang menjadi peserta atau partisipan dalam studi tersebut. Mereka adalah para santriwati yang secara sukarela bersedia untuk terlibat dalam kegiatan *life mappingn* dan berbagi pengalaman serta refleksi tentang proses tersebut. Untuk memperkuat data, peneliti juga dapat mewawancarai pengasuh pondok selaku pembimbing kegiatan.

Pada penelitian ini, terdapat 5 (lima) orang subjek, 1 orang merupakan pengasuh pondok, dan 4 orang lainnya adalah santriwati yang mengikuti kegiatan *life mappingn*. Keempat santri tersebut dipilih

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Rev. VI, Cet 14. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 17.

<sup>39</sup> Faizal Musasaqqif Affan, Analisis Perubahan Lahan Untuk Permukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografis* 2, no. 1 2014, hlm. 14.

berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Mahasiswa aktif semester 6 dan 8 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Memiliki kegiatan aktif diluar pondok seperti bekerja atau menjadi aktivis kampus/organisasi mahasiswa/ekstrakurikuler.
- c. Rajin mengikuti program layanan pembimbingan *life mappingn*.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus utama dari penelitian tersebut. Objek penelitian dapat berupa individu, kelompok, fenomena, atau entitas lain yang menjadi subjek analisis dalam rangka memperoleh pemahaman atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian.<sup>40</sup> Pada penelitian ini, objek penelitian berupa program layanan bimbingan *life mappingn* yang mengembangkan *self awareness* pada santriwati di Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto.

## D. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data falid dalam penelitian ini, ada beberapa metode yang peneliti gunakan antara lain:

### 1. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>41</sup> Wawancara biasanya diartikan sebagai percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih dan antara mereka pewawancara dan informan (pemberi informasi). Dalam konteks metode penelitian, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari individu atau kelompok tertentu. Tujuan dari wawancara dalam penelitian adalah untuk

---

<sup>40</sup> J.W. Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, (New Yourk: Sage Publications, 2014), hlm. 25.

<sup>41</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hal.96.

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek penelitian, menggali pandangan, pengalaman, pendapat, atau pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian.<sup>42</sup> Wawancara penelitian kualitatif menunjukkan sedikit perbedaan dari wawancara lainnya. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan percakapan terfokus yang diawali dengan pertanyaan informal dan dilakukan pada waktu tertentu dengan informan penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara tidak terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara terstruktur.<sup>43</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Nanang A.S dan santri Pesantren Mahasiswa Amanta pada saat observasi di Pesantren mahasiswa Amanata.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa sistematis yang terjadi tanpa adanya komunikasi dengan subjek, yang perilaku atau subjeknya sedang dipelajari.<sup>44</sup> Nama lain dari metode ini adalah pengamatan, pengamatan sendiri adalah aktivitas yang dilakukan dengan tujuan bisa menilai keadaan dari lokasi dan informan penelitian. Berdasarkan perspektif yang dikemukakan oleh Gardner, Denzin & Lincoln memberikan penjelasan mengenai hal ini yaitu melakukan pengamatan secara menyeluruh terkait latar belakang suatu masalah agar bisa mendapatkan pemahaman yang utuh dari suatu masalah. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati, melakukan pencatatan terhadap kondisi real dari informan yang sedang diteliti.<sup>45</sup>

Observasi yang dapat diartikan menjadi metode pengumpulan

---

<sup>42</sup> Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 2019, hlm. 72.

<sup>43</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 72.

<sup>44</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 111.

<sup>45</sup> Abdul Hadi. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*, (Banyumas: CV Pena Persada, 2021), hlm. 59.

data dengan mencatat informasi sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian secara langsung terjun kelapangan.<sup>46</sup> peneliti melakukan observasi ini selama kurang lebih tiga bulan di Pesantren Mahasiswa Amanta.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam konteks metode penelitian merujuk pada proses mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengatur data, informasi, atau bahan yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan bagian integral dari metode penelitian karena memungkinkan peneliti untuk memelihara catatan yang sistematis, transparan, dan dapat diandalkan sepanjang proses penelitian. Data dapat berupa foto, catatan, laporan kegiatan, dan lain-lain. Data yang terdokumentasi ini dapat digunakan untuk mengkonsolidasikan informasi yang ada sebelumnya.<sup>47</sup>

Dokumentasi ialah teknik mendapatkan informasi serta sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>48</sup> peneliti menggunakan metode dokumentasi berbentuk foto kegiatan konseling individu, foto *life mappingn*, vidio kegiatan konseling individu, buku-buku dan karya motivasi ustadz Alex nanang A.S yang berupa vidio dan buku.

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Reduksi data meliputi pemilihan data dengan cara merangkumnya, mencari tema dan pola, serta menghilangkan hal-hal yang tidak relevan. Prosedur reduksi ditemukan diterapkan secara konsisten ketika melakukan penelitian untuk mengembangkan skor inti

<sup>46</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal.166.

<sup>47</sup> Tri Darma Rosmalasari, dkk, Pengembangan E-Marketing Sebagai Sistem Informasi Layanan Pelanggan Pada Mega Florist Bandar Lampung, *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 1(1), 2020, hlm. 29.

<sup>48</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian...*, hal.102.

dari data mining. Kegiatan reduksi data diawali dengan pengumpulan data penelitian berdasarkan metode yang sesuai dengan kaidah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Proses ini dipilih agar peneliti dapat dengan mudah mendeskripsikan data-data penting yang perlu dimasukkan dalam penyajian data. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan upaya untuk menyeleksi data-data yang diperoleh dari proses wawancara. Proses seleksi ini merupakan suatu proses pengorganisasian dan pemilihan data agar peneliti tidak menganggap data-data tersebut mubazir atau tidak diperlukan untuk menunjang hasil penelitian.<sup>49</sup>

## 2. Penyajian Data

Pada tahap ini penyajian data dilakukan melalui proses menghubungkan hasil klasifikasi dengan beberapa referensi dan teori yang berlaku serta mencari hubungan antar atribut nominal item. Penyajian data berupa teks naratif dari hasil wawancara dengan para informan.

## 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan menjadi langkah-langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang tersaji masih bersifat tentative dan dapat diubah jika tidak ditemukannya bukti pendukung yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya. Baru setelahnya dilakukan penarikan kesimpulan hasil analisis penelitian

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Amanta**

Pada akhir tahun 2020, beberapa alumni Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang sedang menempuh studi sarjana di IAIN Purwokerto (sekarang UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto) memberikan masukan dan usulan kepada pengurus Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor (IKPM) Cabang Banyumas berkaitan dengan program wajib mondok bagi mahasiswa baru. Beberapa pengurus yang saat itu telah berkiprah di masyarakat dan di tengah-tengah umat (baik sebagai dosen, pimpinan lembaga pendidikan, maupun guru) kemudian menyambut baik masukan dan usulan tersebut.

Selang satu tahun kemudian, tepatnya pada hari Ahad 03 Oktober 2021, masukan dan usulan tersebut dibahas dalam Musyawarah Besar (MUBES) pengurus Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor Cabang Banyumas. Salah satu hasil keputusan dari MUBES adalah pendirian pesantren mahasiswa yang kemudian dalam perjalanannya bekerja sama dengan Pondok Pesantren Modern Al Muntaha. Sehingga, secara legalitasnya, pesantren mahasiswa tersebut merupakan salah satu unit pendidikan tingkat tinggi di bawah Pondok Pesantren Modern Al Muntaha Yayasan Al Muntaha Tsaqofi yang bekerjasama dengan Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor Cabang Banyumas.

Adapun penamaan “Amanta” merupakan sebuah akronim yang diambil dari salah satu ayat di dalam Al Qur’an surat Al A’la ayat 14 yang berbunyi “*Qod Aflaha Man Tazakka*” yang artinya “*benar-benar beruntung orang yang mensucikan diri.*” Penggunaan istilah “Amanta” disamping supaya mudah diucapkan, juga mengandung makna filosofis supaya menjadi pengingat bagi para pengurusnya dan juga para mahasiswa santrinya agar menjadi pribadi-pribadi yang terus memperbaiki diri dengan

cara mensucikan diri dari perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar ketentuan agama.

Pada prinsipnya, pendirian Pesma Amanta tidak lain adalah didasari dengan adanya kesadaran pentingnya kontribusi nyata alumni pesantren di tengah-tengah masyarakat sekitar. Dari kesadaran tersebut harapannya dapat memberikan dampak positif dan manfaat secara meluas, dalam hal ini, kepada para mahasiswa yang menjadi santrinya sehingga kelak mereka diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di Pesma Amanta kepada masyarakat dan umat.

## 2. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Amanta

### a. Visi

Menyelenggarakan pendidikan pesantren yang mampu bersinergi dengan lembaga lain dalam rangka mencetak pribadi muslim yang beriman, berilmu, dan bermanfaat bagi agama dan negara.

### b. Misi

1. Membentuk pribadi yang islami melalui kegiatan olah dzikir, olah fikir, dan olahraga
2. Mengajarkan materi dirasah islamiyyah yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak
3. Menyelenggarakan program Al Qur'an yang mencakup tahsin dan tahfidz
4. Membiasakan bahasa Arab dalam kehidupan harian
5. Membangun tradisi ilmiah melalui program terstruktur dan terbimbing

### c. Tujuan

1. Menghasilkan pribadi muslim yang berdzikir, berfikir, dan sehat secara jasmani serta rohani
2. Terbentuknya pribadi muslim yang memahami materi-materi keislaman
3. Terbentuknya pribadi muslim yang mampu membaca dan

menghafal Al Qur'an dengan baik

4. Terciptanya lingkungan/komunitas yang terbiasa berbahasa Arab
5. Terbangunnya tradisi ilmiah dikalangan mahasiswa santri

**d. Kurikulum**

NO	MATA PELAJARAN
<b>BTA-PPI sesuai Standar UIN Saizu</b>	
<b>Pendidikan Al Qur'an dan Hadits</b>	
1	Tahsinul Qur'an
2	Tahfidzul Qur'an
3	Tahfidzul Hadits
<b>Pengajian Kitab</b>	
1	Aqidah Akhlak
2	Tafsir/Ilmu Tafsir
3	Hadits/Ilmu Hadits
4	Fikih/Ilmu Fikih/Ushul Fiqh
5	Tarikh/Sirah
<b>Pengembangan Bahasa Asing</b>	
	Bahasa Arab
<b>Pengembangan Diri</b>	
1	Mapping Life
2	Muhadhoroh/Latihan Pidato
3	Muhadatsah/Latihan Berbicara Bahasa Arab
4	Karya tulis ilmiah

**e. Program Kegiatan**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
04.00 – 04.15	Shalat malam (Qiyamullail)
04.15 - 05.00	Shalat Shubuh berjamaah dan dzikir pagi, tadarus Al Qur'an
05.00 - 06.00	Pembelajaran Pagi (Tahfizh al Qur'an/pembiasaan Bahasa Arab)
06.00 - 07.30	Kegiatan Pribadi
07.30 – 16.00	Perkuliahhan (Senin-Jum'at) Pengajian pekanan (Sabtu-Ahad)
16.00 – 17.30	Kegiatan Pengembangan Diri
17.30 - 19.30	Ishoma
19.30 - 21.30	Kajian Kitab
21.00 - 03.30	Istirahat



**f. Struktur Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jobdes Kerja</b>
Ketua	Nurdila	Mengontrol santri dan kegiatan
Sekretaris	Laeli Atikah	Administrasi
Bendahara	Isma Maulida	Mengelola keuangan pesma
Media	Putri Intan	Dokumentasi kegiatan dan HBI
	Nida Urriqza	
Kesehatan	Nur Halimah	Pengecekan P3K dan santri sakit
	Dila	
Perlengkapan	Anteng Fuzi	Menyediakan prasarana yang dibutuhkan pesma
	Hesti	
	Wulan	
Pengajian	Umi Kulsum	Konfirmasi terhadap ustadz saat ngaji
	Elma Julita Sagala	

## B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

### 1. Biografi Nurdila

NAMA :NURDILA  
TTL :BREBES, 09 JULI 2002 ( 22)  
SEMESTER :8  
PEKERJAAN :MAHASISWA, MENGAJAR TPQ  
LATAR BELAKANG KELUARGA:

Anak pertama dari 2 bersaudara, orang tua masih utuh, pekerjaan ibu irt, ayah pedagang.

#### ALASAN MENJADI SANTRI DI PESMA:

Berawal dari tuntutan orang tua yang ingin anaknya bisa mengenyam pendidikan yang lebih tinggi dari mereka supaya bisa menjunjung martabat keluarga. Sebelum di pesma Nur Dila pernah mengenyam di salah satu pesantren mitra kampus, tetapi karena banyak faktor yang membuatnya tidak betah disana sedangkan dari pihak orang tua tidak mengizinkan untuk Nur Dila ini kos. Alhamdulillah mendapat info akan dibukanya pesantren mahasiswa amanta yang sangat mendukung dirinya untuk berkembang namun tidak jauh dari lingkungan pesantren. Al hasil Nur Dila ini santri pertama yang mendaftar di pesma amanta.

## Mapping

Nugie

Me



Lulus SI

(2024)



You can do it!

Guru



Sekolah

(Jul 2024)



Berpendidikan

Umroh

Guru (~~2025/2028~~)

(2028)



Buka usaha



menikah

(2026)

(2027)

## 2. Biografi Anteng Fuzi

NAMA : Anteng Fuzi Rahayu  
TTL : 8 April 2003  
SEMESTER : 4  
PEKERJAAN : Mahasiswa. guru les privat

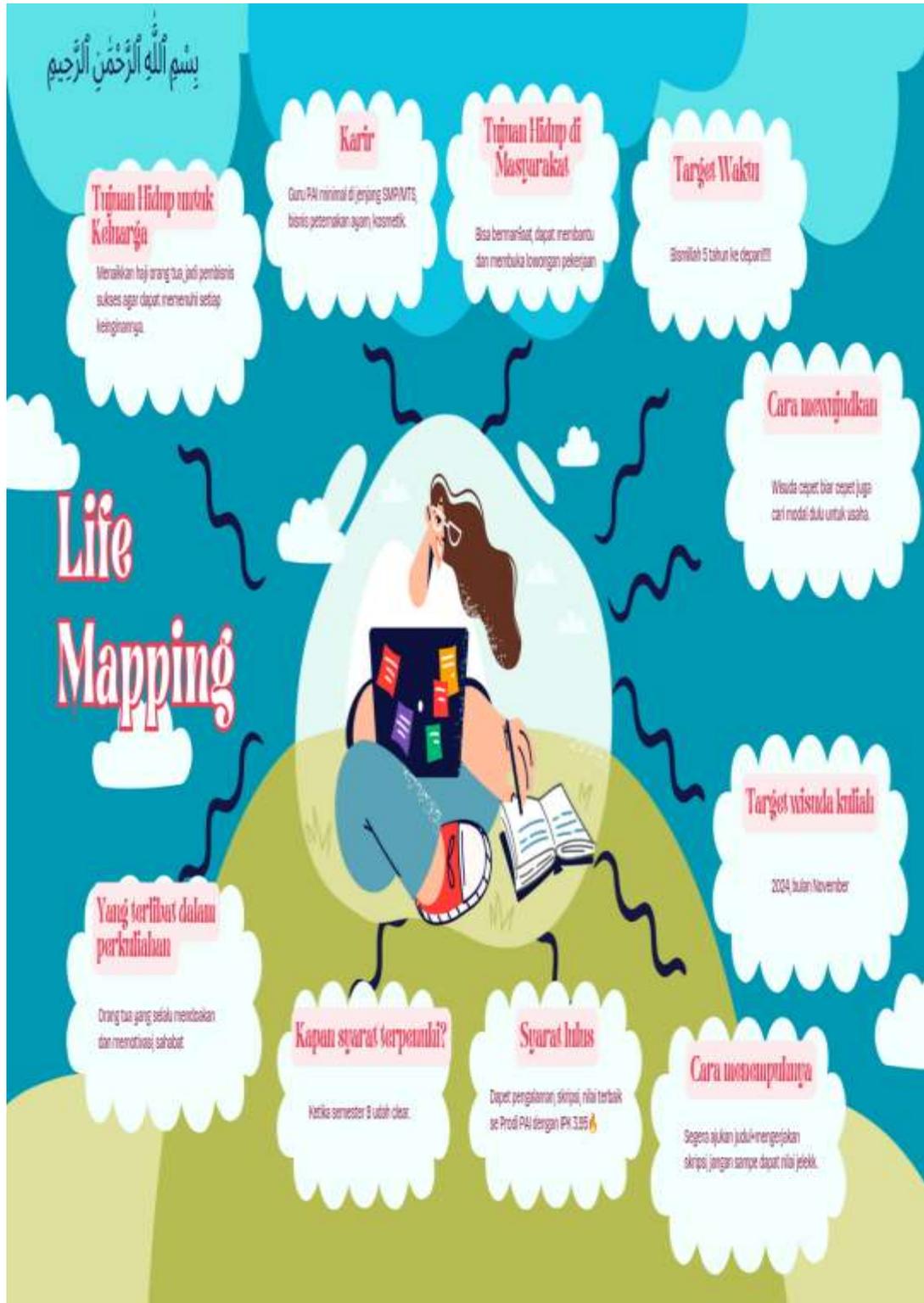
### LATAR BELAKANG KELUARGA:

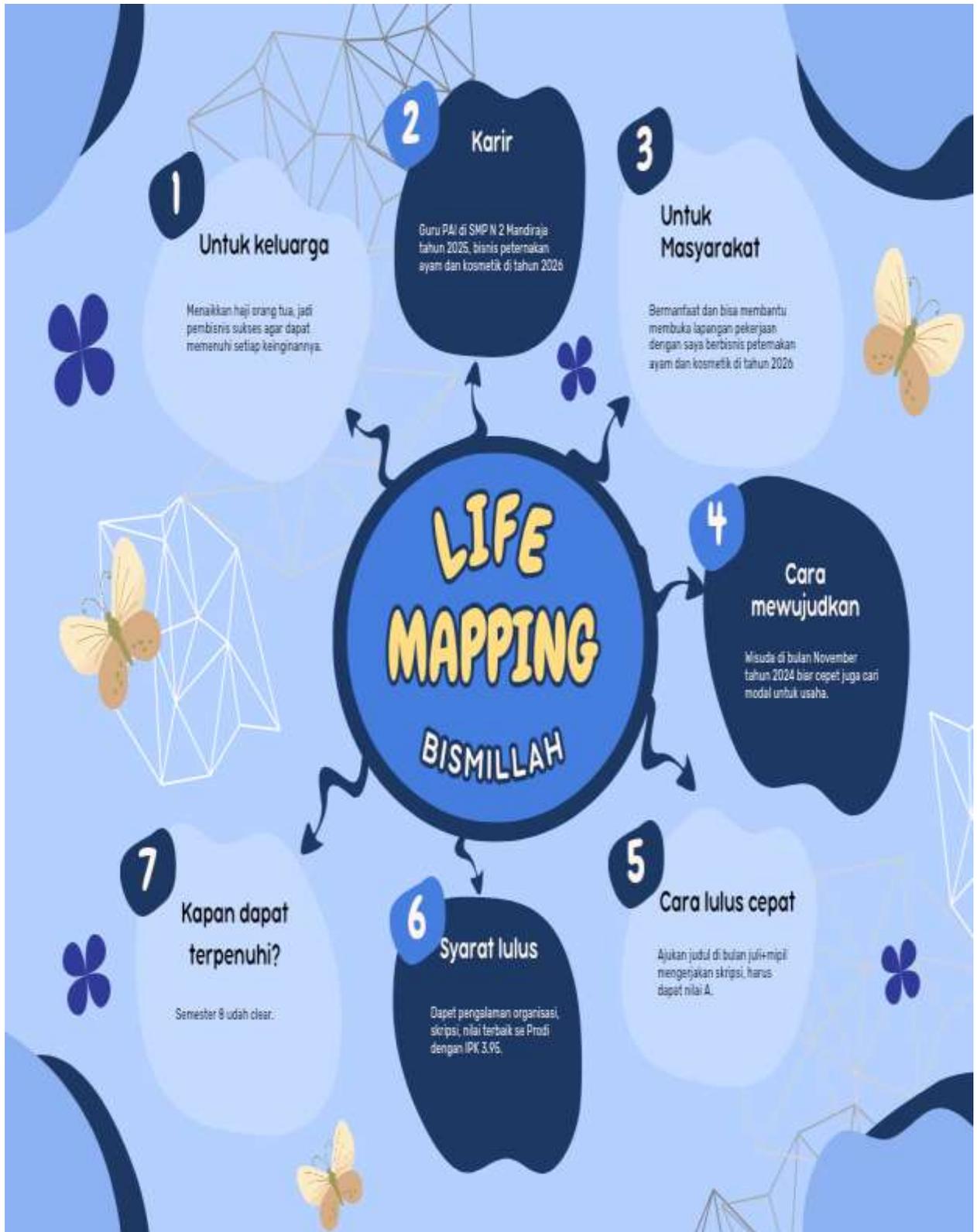
Anak ke 2 dari 2 bersaudara. Keluarga memiliki kios baju dan ibunya berjualan buah di pasar untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari.

### ALASAN MENJADI SANTRI DI PESMA:

Sebelum menjadi santri di Pesma Amanta Anteng Fuzi ini sudah mondok di salah satu pondok mitra kampus, namun karena terdapat beberapa alasan dan pertimbangan, Anteng memutuskan untuk pindah. Anteng dari keluarganya tidak diizinkan untuk kos sehingga tertarik untuk mengaji di Pesma ini yang kegiatannya juga sangat mendukung dari apa yang sedang digelutinya saat ini. Awalnya masih ragu-ragu untuk pindah namun setelah pindah malah menjadi betah juga tertarik pada program yang ada di pesma yaitu *life mappingn*.

Sehingga sampai sekarang Anteng Fuzi ini menjadi santri di Pesma Amanta dan progres-progresnya lebih terlihat setelah mengikuti bimbingan *life mappingn* yang ada di pesantren mahasiswa Amanta ini.





### 3. Biografi W

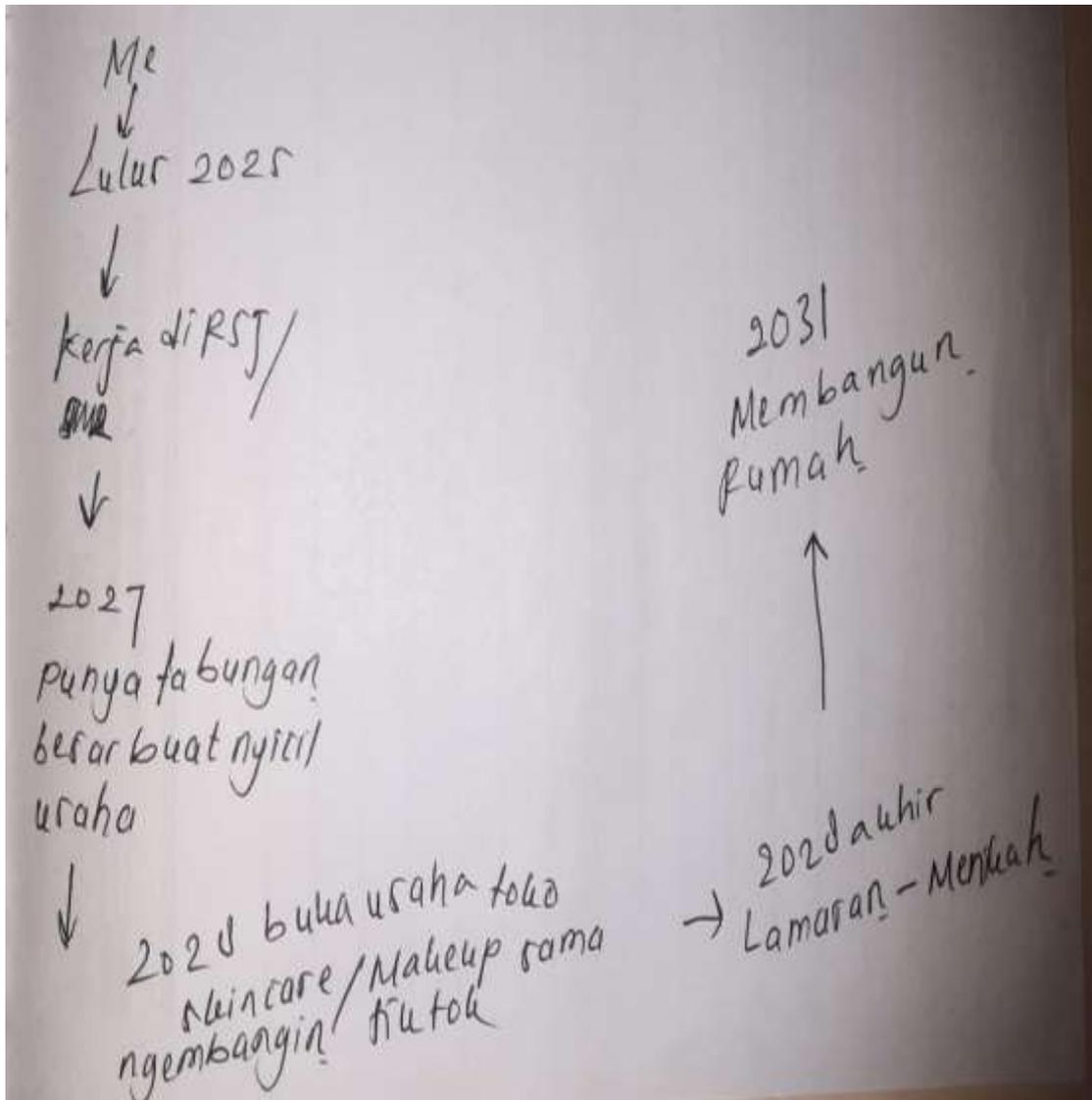
NAMA : Wulan  
TTL : 25 April 2004  
SEMESTER : 4  
PEKERJAAN : Mahasiswa, aktivis intra kampus

#### LATAR BELAKANG KELUARGA :

Anak pertama dari 2 bersaudara. Ibu sudah meninggal tetapi memiliki ibu tiri. Sedangkan adiknya dirawat oleh neneknya kalau Wulan sedang mengenyam pendidikan.

#### ALASAN MENJADI SANTRI DI PESMA :

Sebelumnya pernah mondok di salah satu pondok mitra kampus, akan tetapi dia merasa sering terkekang di pesantrennya. Al hasil dia tahu pesma dari salah satu santriwati pesma yang kebetulan dia sosok pemimpin di intra kampus. Kemudian Wulan bertekad untuk pindah dan disetujui oleh ayahnya. Memilih pesma karena yang pertama pesma ini jelas sangat mendukung tumbuh kembangnya mahasiswa yang pada fase ini bukanlah fase dididik, namun fase pengembangan dari apa yang sudah diketahui ataupun belum dengan perspektif banyak sudut pandang.



#### 4. Biografi Putri Intan

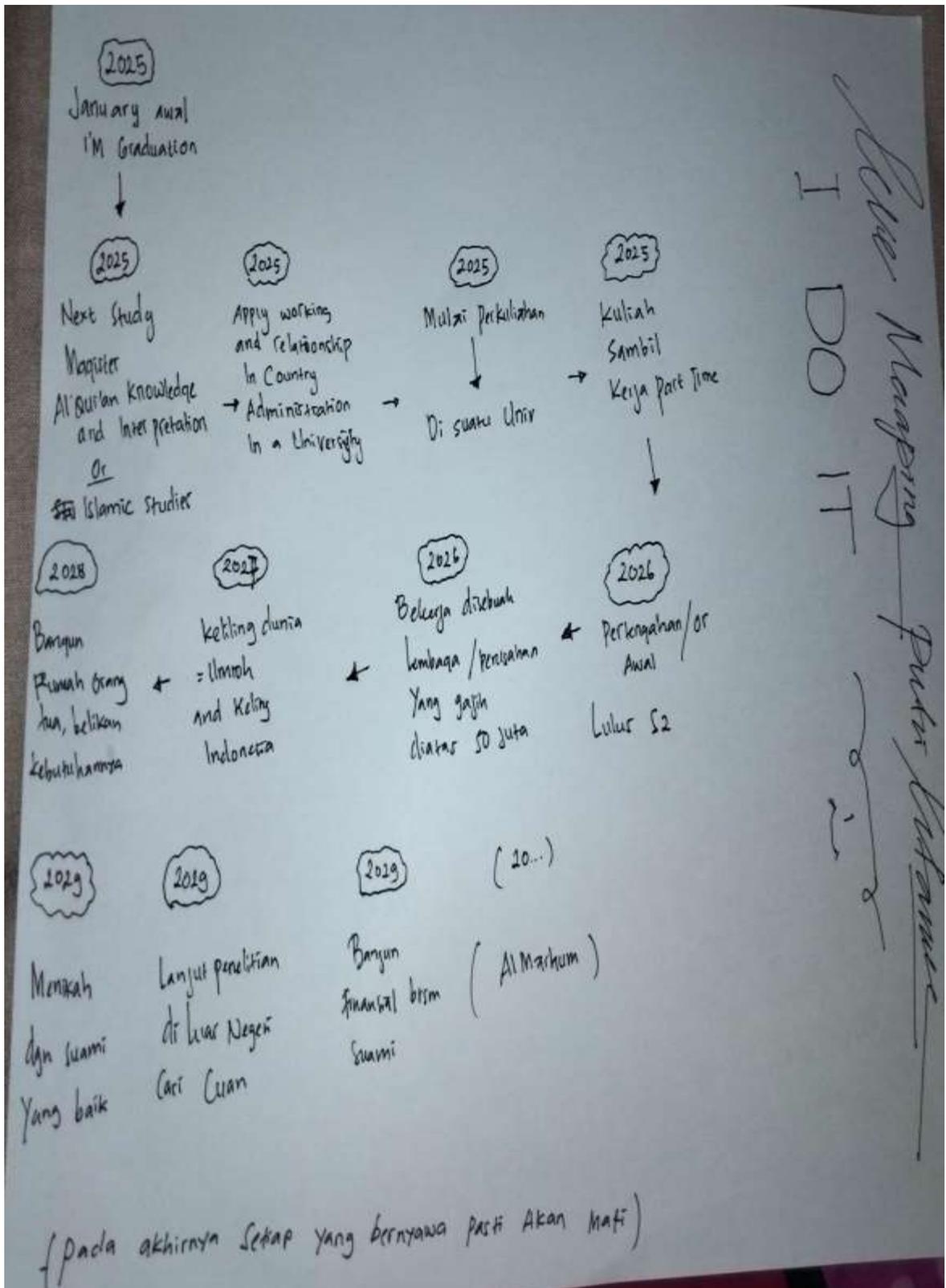
NAMA : Putri Intan  
TTL : 22 Juli 2004  
SEMESTER : 6  
PEKERJAAN : mahasiswa aktivis organisasi

##### LATAR BELAKANG KELUARGA :

Berasal dari sebuah keluarga yang sederhana, ibunya bernama Sumirah. Dia mempunyai 4 kakak, 3 laki laki dan 1 perempuan. Pada tahun 2018 ayahnya meninggal dunia. Dengan keadaan seperti itu ia selalu berusaha untuk menuntut ilmu. Ibunya selalu memberikan semangat untuk selalu berproses, mencari pengalaman, apapun yang dilakukan oleh anaknya selalu di *support* oleh sang ibu.

##### ALASAN MENJADI SANTRI DI PESMA :

Pertama karena tertarik belajar program berbasis bahasa Arab, dan kemudian merasa nyaman juga dengan beberapa program yang ada di pesma. Kedua latarbelakang dia di dunia perkuliahan mengambil prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ia ingin mencari ilmu tentang keagamaan agar selaras dengan yang ia pelajari di dunia perkuliahan. Ketiga karna di pondok Amanta ini pengasuh lebih dekat dengan santrinya. Keempat jarak tempuh yang di capai ketika di pondok Amanta dekat dengan kampus jadi bisa efisien secara waktu, tenaga, biaya.



## 5. Biografi Pengasuh

Nama : Alex Nanang

TTL : Banyumas, 9 Mei 1987

Pekerjaan : Pengasuh Pondok Amanta

Alex mulai mengenyam pendidikan non formal di madrasah diniyah Al-Muntaha Baseh pada tahun 1994 sampai 2004. Kemudian dilanjutkan ke Ponpes Al-Jamil Purwokerto pada 2005 dan pesantren mahasiswa Mafaza Purwokerto pada 2006 sampai 2007. Pengalaman belajar formal di SDN 1 Baseh pada tahun 2000, SLTPN 1 Kedungbanteng tahun 2003, MAN 1 Purwokerto tahun 2006, D1 Manajemen Informatika di BSI Purwokerto pada 2007 dan S1 Fakultas Ushuluddin program studi Aqidah Filsafat di ISID Gontor Ponorogo. Sudah menjadi pengasuh pesantren Amanta Purwokerto sejak tahun 2022.



### C. Temuan Lapangan

#### 1. Proses Pelaksanaan *Life Mappingn* dalam Pengembangan *Self Awareness* pada Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto

*Self awareness* merupakan bentuk kemampuan menyadari diri seorang individu yang dalam perjalanannya sedang menempuh beberapa kewajiban penting dalam hidupnya. Kesadaran diri yang dimaksud diarahkan untuk dapat mengoptimalkan perkembangan pada beberapa aspek dalam diri individu yang sedang menjalani kehidupannya. Kesadaran diri dipandang sebagai suatu hal penting untuk mengetahui sejauhmana individu telah memahami dirinya yang meliputi apa saja kekuatan dalam diri, kelemahan, serta apa pengaruh dari dalam diri dan pengaruh dari luar individu untuk menghadapi setiap tantangan. Tantangan yang dimaksud tentu dalam kapasitas sebagai seorang mahasiswa yang juga berperan ganda sebagai seorang santri. Dengan demikian, perlu diberikan sebuah upaya membantu mahasiswa dalam memahami diri dan merumuskan berbagai hal yang harus dilakukan untuk menggapai tujuan. Sehingga munculnya upaya pelaksanaan *life mappingn*.

*Life mappingn* sendiri sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan mahasiswa yang sedang menimba ilmu di Pondok Pesantren Amanta Purwokerto. Merupakan metode yang diterapkan oleh pondok pesantren yang secara khusus diberikan langsung oleh pengasuh pondok kepada santri agar dapat memetakan berbagai permasalahan dan pengenalan terhadap diri serta apa saja yang harus dicapai olehnya. Sebagai upaya untuk memahami metode *life mappingn* secara lebih komprehensif, peneliti telah berupaya menggali informasi tentang beberapa proses pelaksanaan metode *life mappingn* dalam wawancara yang dilakukan pada pengasuh Pondok Pesantren Amanta Purwokerto dengan rincian proses sebagai berikut:

a. Tahap Orientasi Masa Depan

Tahap ini merupakan tahap awal sebagai upaya menggali beberapa hal penting berkaitan dengan tujuan hidup dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, tahap ini menjadi hal penting dalam mengawali proses pemberian pembimbingan kepada santri di Pondok Pesantren Amanta karena sebagai penentu arah kemana santri akan mengembangkan dirinya. Tentu dalam konteks penelitian, perlu dilihat adanya hal menarik yang diterapkan oleh pengasuh yang mana salah satunya berkaitan dengan pengarahannya tujuan hidup dan pendidikan melalui sajian 10 pertanyaan yang masing-masing 5 pertanyaan terkait tujuan hidup dan 5 pertanyaan tentang tujuan pendidikan.

Hal ini terungkap berdasarkan proses wawancara yang telah dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren Amanta Purwokerto dengan memberi pertanyaan penting berkaitan tentang upaya yang dilakukan pengasuh melalui metode *life mappingn* untuk dapat mengarahkan santri agar fokus menata masa depan. Disampaikan informasi tersebut dalam kutipan wawancara berikut ini:

*“Untuk mengawali sebuah penataan hidup atau apa yang kita sebut life mappingn, tentu perlu diawali dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar sebagai fungsi penggalian dan pengenalan terhadap apa yang diinginkan dalam hidup dan dalam pendidikan. Saya sebagai pengasuh mengarahkan santri untuk dapat menjawab 5 pertanyaan tujuan hidup yaitu: Sebutkan tujuan hidup yang paling ingin kamu wujudkan untuk keluarga, Karirnya ingin mejadi apa?. Tujuan hidup dimasyarakat?, Kapan kamu akan mewujudkan ketiga keinginan tersebut? Dan terakhir Bagaimana cara mewujudkan paling realistis dikeinginan tersebut?. Selanjutnya 5 pertanyaan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Ini penting agar santri tidak main-main dalam kuliah atau juga mondok. Saya selau menanyakan: Kapan kamu akan menyelesaikan kuliah (tahun, bulan)? Bagaimana cara paling ampuh untuk menempuh ?, Syarat-syarat apa saja untuk lulus? Kapan syarat tersebut akan terpenuhi?. Siapa saja orang yang terlibat dalam kuliah?”*

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melihat adanya sebuah urgensi dari pengenalan atau orientasi masa depan yang dituangkan kepada 10 pertanyaan yang masing-masing mewakili aspek tujuan hidup dan tujuan pendidikan. Pada tahap proses ini santri diharapkan dapat mulai memahami sebuah tanggungjawab menemukan tujuan hidup dan pentingnya melakoni pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Dengan demikian santri dapat meneruskan pada tahap *life mappingn* yang selanjutnya agar benar-benar dapat memahami apa yang akan dilakukan dan apa saja pencapaian yang diinginkan. Berikut 10 pertanyaan yang mencangkup 5 aspek tujuan hidup dan tujuan pendidikan.

#### Tujuan Hidup

1. Sebutkan tujuan hidup yang paling ingin kamu wujudkan untuk keluarga?
2. Karirnya ingin mejadi apa?
3. Tujuan hidup dimasyarakat?
4. Kapan kamu akan mewujudkan ketiga keinginan tersebut?
5. Bagaimana cara mewujudkan paling realistis dikeinginan tersebut?

#### Tujaun Pendidikan

1. Kapan kamu akan menyelesaikan kuliah (tahun, bulan)?
2. Bagaimana cara paling ampuh untuk menempuh ?
3. Syarat-syarat apa saja untuk lulus?
4. Kapan syarat tersebut akan terpenuhi?
5. Siapa saja orang yang terlibat dalam kuliah?

#### b. Tahap Pembuatan *Mapping*

Dalam sebuah proses pemberian materi atau pelaksanaan sebuah metode pembimbingan maka diawali dengan pemberian materi yang dalam konteks proses di Pondok Pesantren Amanta

Purwokerto, materi tersebut diturunkan kepada 10 pertanyaan berkaitan dengan tujuan hidup dan pendidikan yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya. Maka sebelumnya sebuah proses pemberian bimbingan metode *life mappingn* memasuki tahap pembuatan *mapping*.

Pengasuh memberi kesempatan kepada santri untuk mulai membuat peta jalan yang akan dilalui oleh santri yang mana merupakan sebuah perencanaan dari tindakan yang akan dilakukan. Hal ini merujuk pada fungsi *life mappingn* itu sendiri yang mana salah satunya berfungsi memberi arahan kepada individu untuk dapat merumuskan apa saja yang akan direncanakan dan bagaimana menurunkannya ke dalam rumusan tindakan dan upaya. Dengan demikian hal ini perlu dikaitkan dengan proses wawancara, dimana peneliti telah menggali informasi ini kepada pengasuh sehingga diperoleh informasi berikut ini:

*“Kalo dirasa para santri sudah bisa paham apa yang saya maksudkan berkaitan dengan 10 pertanyaan tadi, maka setelah itu saya minta mereka untuk langsung saja merumuskan perencanaan dan tindakan-tindakan yang akan dilakukan oleh mereka sendiri. Tidak perlu banyak materi tetapi life mappingn ini saya maksudkan untuk focus pada aksinya juga. Dan pembuatan mapping ini juga tidak boleh jauh dari 10 pertanyaan yang saya sampaikan. Ini kaya tinggal disesuaikan keadaan santri masing-masing aja si, misalnya dia pengen lulus semester 8, ya apa aja syaratnya, kalo mungkin syarat matakuliah maka saya minta jangan bolos kuliah, ya harus rajin, terus waktunya skripsi rajin ke kampus mungkin cari referensi, bimbingan dosen dan sebagainya. Ranah di proses ini sudah perumusan teknis dari tujuan hidup dan pendidikan. Dan ini saya beri waktu dalam seminggu untuk merenungkan perencanaannya bagaimana.”*

Mencermati keterangan tersebut, maka terlihat bahwa pengasuh berusaha membimbing para santri secara detail pada setiap tahapannya dengan pemberian contoh langkah-langkah yang mungkin dapat diterapkan oleh santri. Namun hal tersebut dapat

diterapkan atau tidak dikembalikan keadaan masing-masing santri. Pastinya di tahap ini santri diberikan waktu sehingga dalam rentang waktu yang sudah ditentukan dapat memberi kesempatan memahami materi secara perlahan dan bertahap, agar santri mulai focus bagaimana cara mewujudkan tujuan hidup dan tujuan pendidikan yang sebelumnya telah dirumuskan dan menjadi jawaban atas 10 pertanyaan yang diajukan oleh pengasuh.

c. Tahap Presentasi dan Pemberian *Feedback*

Dalam rentang waktu yang telah disepakati, proses *life mappingn* memasuki tahap presentasi yang dilakukan oleh santri dengan penyampaian langsung kepada pengasuh. Terdapat beberapa alasan yang secara umum menjadi dasar dari diberlakukannya proses presentasi, misalnya hal ini juga bagian dari proses pembimbingan langsung dari pengasuh, dapat juga dijadikan sebagai upaya mentoring dan monitoring dari jalannya *life mappingn* dan juga nantiya dapat terjadi proses pemberian masukan atau kritik serta penajaman dari perumusan tujuan hingga perencanaan tindakan yang telah disusun.

Oleh sebab itu, peneliti telah melakukan wawancara dengan pengasuh guna memahami proses pelaksanaan presentasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Amanta Purwokerto. Terhadap pengasuh, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan menghasilkan jawaban keterangan wawancara berikut ini:

*”Proses pelaksanaan life mappingn yang ketiga saya menghendaki agar santri dapat menyampaikan apa yang telah mereka tuangkan menjadi tujuan hidup, tujuan pendidikan lalu bagaimana perencanaan tindakan untuk kedepannya. Nah prosesnya santri akan mempresentasi atau membacakan dan menerangkan hasil tulisannya tersebut pada saya secara bergantian, dan misalnya untuk seorang santri diberikan waktu 7-10 menit lalu dilakukan pendalaman bersama dengan saya mengajukan beberapa pertanyaan, masukan atau kritik yang kapasitasnya agar perencanaan mereka dapat terfokus pada tujuan sehingga mereka tidak terbebani banyak hal. Lalu presentasi ini juga langkah saya untuk memahami sejauh mana mereka dapat*

*menangkap proses life mapping ini dan setelah dirasa cukup nantinya saya berikan waktu untuk dapat memahami tanggapan dari saya selama kurang lebih 3 hari.”*

Berdasarkan keterangan pengasuh, akan terlihat sejauhmana para santri dapat memahami proses *life mapping* dan mengerti bagaimana seharusnya merumuskan tujuan hidup beserta rencana tindakannya melalui tahapan presentasi. Selain itu hal lain yang tidak kalah pentingnya dari presentasi ini juga terletak pada proses pendalaman dimana pengasuh berusaha memberi tanggapan yang dapat berupa mengajukan pertanyaan, memberi masukan dan kritik serta pengingat agar hasil penyusunan tujuan dan hal lainnya dapat terperinci sehingga focus pada tujuan. Namun diakui menurut pengasuh semuanya dikembalikan pada keadaan santri masing-masing sehingga akan diberikan waktu untuk memahami hasil presentasi mereka.

#### d. Tahap Revisi

Santri akan tiba pada tahap revisi hasil presentasi yang telah dilakukan dan disampaikan secara langsung kepada pengasuh. Proses revisi ini diberikan waktu selama paling cepat 3 hari dan pada saat proses revisi pengasuh tidak menutup kesempatan jika santri akan berkonsultasi. Dengan proses revisi diharapkan semakin dapat memberikan pemahaman kepada santri dan memberi kemantapan hati tentang bagaimana tujuan hidupnya, rencana tindakannya serta penyusunan yang lebih baik. Tahapan revisi ini juga berdampak pada meningkatnya semangat serta perasaan yang selalu terayomi oleh pengasuh karena dalam tahapan ini pengasuh tetap senantiasa menjadi mentor yang mana tidak menutup ruang komunikasi dengan santri jika masih terdapat beberapa hal yang dibingungkan atau menjadi sebuah keraguan.

Selanjutnya, perlu juga ditambahkan data informasi untuk memahami *life mapping* dalam perspektif para santri yang diberikan

proses layanan ini. Dengan demikian semakin dapat memperkuat argumentasi berkaitan tentang urgensi metode *life mapping*, dampak positif dan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari dari para santri. Tak hanya itu agar dapat terlihat adanya gambaran perasaan dan hal lain yang turut dialami santri saat mengikuti program *life mappingn*. Peneliti tertarik untuk menggali informasi yang utamanya mengenai tujuan hidup santri, rencana tindakan dan lainnya seperti yang tertuang dalam penjelasan berikut ini:

a. Tujuan Hidup

*life mappingn* diterapkan sebagai upaya untuk menanamkan pemahaman tentang tujuan hidup, memberikan kepekaan mahasiswa terhadap peran keluarga dan lingkungannya sehingga mahasiswa dapat merumuskan secara mandiri apa saja yang akan dia raih di masa mendatang. Namun penentuan terhadap pencapaian masa depan tidak bermaksud menghilangkan pentingnya upaya yang akan dilakukan dalam jangka waktu yang pendek ini. Dengan pentingnya tujuan hidup, maka peneliti berupaya menggali informasi kepada subjek penelitian dan peneliti mencoba memahami sejauhmana penentuan tujuan hidup ini menjadi prioritas mereka.

Melalui proses wawancara yang pertama peneliti menggali pemahaman subjek terkait urgensi tujuan hidup. Terhadap subjek, peneliti mengajukan pertanyaan sehingga diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Kalo menurut saya, menentukan tujuan hidup itu sangat penting. Karena, menentukan tujuan hidup itu sangat menentukan untuk apa yang kita lakukan dimasa sekarang untuk apa yang kita lakukan masa yang akan datang”*

Berikutnya, dalam pandangan subjek Anteng Fuzi, dirinya mengungkapkan keterangan yang senada dengan subjek Nur Dila berkaitan dengan pentingnya menentukan tujuan hidup,

*“Kalo menurut saya, menentukan tujuan hidup itu penting mba, karena membantu kita untuk mengetahui apa yang*

*ingin dicapai dan mengapa. Terus membantu juga agar kita tetap fokus pada tujuan sehingga tidak menyeleweng dari jalan yang kita tentukan.”*

Yang ketiga menurut pendapat subjek Wulan, terlihat adanya kesamaan pengalaman dan adanya pengakuan tentang pentingnya menentukan tujuan hidup,

*“Tujuan hidup ya penting mba. Karena kalo kita tidak punya rencana masa depan berarti kaya kita mau menyebrang jalan tapi tidak tengok kanan kiri mba. Jadi asal tujuannya mau nyeberang tanpa memperhitungkan kondisi kita bisa saja tertabrak motor atau mobil yang lewat atau bahkan kita terlenna oleh jajan pinggir jalan sehingga yang tujuannya mau menyebrang malah tertunda atau bahkan gagal nyeberang.”*

Masih dengan menggunakan metode wawancara, peneliti juga berupaya menggali informasi tentang bagaimana pengaruh dari orang terdekat dalam penentuan tujuan hidup subjek serta sejauhmana pengaruh pemberian *life mappingn* pada tahap penentuan tujuan hidup ini, disampaikan informasi yang pertama dari subjek Nur Dila,

*“Bentuk pengaruh orang terdekat yah seperti mensupport apa yang telah saya rencanakan, memberikan doa supaya yang sudah saya rencanakan ini diberi kelancaran, bahkan membantu prosesnya kalo misal saya ada masalah mereka membantu sebisanya entah itu finansial atau mental. Kemudian kalo saya, memulai life mappingn yang harus fokus pada tujuan yang akan dicapai dan selesai kan rencana mapping sesuai target waktu yang telah direncanakan. Tapi itu semampu saya, karena teori dan praktek tidak semuanya sama mba. Lalu tentang life mappingn menurut saya Life membantu dalam memahami dan merumuskan bagaimana tujuan hidup saya kedepannya. Saya memiliki pendapat seperti ini saja karena telah diberikan pemahaman oleh pengasuh melalui metode life mappingn yang memang rutin diberikan kepada santri. Sebelumnya, saya dalam menjalani keseharian ya tinggal ngalir saja, saya tidak tahu bahwa menentukan tujuan hidup nantinya sebagai arah hidup saya yang akan dibawa kemana ini. Maka saya sekarang menyadari ada yang harus dirubah.”*

Untuk peranan orang terdekat juga ditemukan pada pengalaman yang sedang dialami subjek Anteng Fuzi dan diperkuat dengan pemberian *life mappingn* yang berdampak positif terhadapnya, terungkap pada keterangan wawancara berikut ini

*”Tentu saja, dan itu sangat pasti ada peranan dari orang terdekat yang saya rasakan, karena dilihat dari fitrohnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Contohnya yang pasti orang terdekat seperti orang tua, saudara dan saahabat yang memberikan ide. Misalnya tentang bagaimana langkah yang baik yang harus saya ambil untuk masa depan. Semua dukungan dari orang terdekat diperkuat dengan ada life mappingn. Jadi waktu dulu sebelum saya mengenal life mappingn ini, ya memang rencana masa depan pasti ada yah. Tapi kan masih awangan atau belum jelas seperti yang sekarang ini bahwa rencana itu harus ditulis. Sehingga keberhasilannya bisa terdeteksi dengan gampang.”*

Dengan mempelajari apa yang sudah disampaikan subjek terlihat bahwa terdapat peranan orang terdekat dalam mendorong semangat subjek untuk menentukan tujuan hidup. Kemudian juga terlihat adanya pengaruh positif dengan diterapkannya metode *life mappingn* dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menentukan tujuan hidup beserta langkah-langkah yang harus ditempuh agar tujuan tersebut dapat tercapai sebagaimana mestinya.

b. Merencanakan rencana tindakan

*life mappingn* diterapkan juga merupakan sebuah upaya pemahaman dalam menurunkan tujuan hidup yang sudah ditentukan menjadi beberapa rencana aksi atau tindakan yang relevan untuk bisa diterapkan hari ini dan seterusnya. Penerapan rencana tindakan ini dilakukan sampai tujuan hidup dapat terwujud, sehingga dalam penyusunan rencana tindakan perlu disusun sampai pada langkah konkret yang dapat menggambarkan proses menuju pencapaian tujuan hidup hingga bagaimana seorang individu dapat menilai keberhasilan perencanaannya tersebut. Oleh sebab itu, merencanakan rencana tindakan menjadi bagian penting dari alasan diterapkannya

metode *life mappingn* ini.

Dengan urgensi dari perencanaan tindakan, peneliti merasa perlu untuk mencari informasi kepada subjek penelitian agar dapat dijadikan tolak ukur dari fungsi metode *life mappingn* dengan melakukan proses wawancara dan reduksi data hasil wawancara subjek penelitian.

Melalui proses wawancara yang pertama peneliti menggali proses penentuan langkah-langkah yang ditempuh subjek untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Terhadap subjek Nur Dila, peneliti mengajukan pertanyaan sehingga diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Langkah awal saya untuk bisa mencapai tujuan tentunya saya harus bisa melawan rasa malas saya mbak. Misalnya malas belajar, mengaji, malas mengerjakan tugas kuliah. Dan saya mencoba untuk sedikit memberi jarak terhadap teman yang sekiranya malah mempengaruhi saya untuk menunda mengerjakan tugas. Jadi proses saya berikutnya mencari teman yang dapat memberikan dukungan, pengetahuan dan sharing pengalaman belajar mereka dan bisa kepada senior yang sekarang udah mulai meraih kesuksesan ddengan cara masing-masing. Terus saya coba membandingkan dan menerapkan yang sesuai dengan kemampuan saya.”*

Senada dengan Nur Dila, subjek Anteng Fuzi juga berhasil memiliki rencana tindakan yang sedang dicoba untuk bisa mencapai beberapa target yang sudah dia tetapkan,

*“kalau langkah-langkah dalam life mappingn ini paling awal ya kita harus menulis rencana apa kedepan, lalu mana yang paling prioritas, setelah itu ditentukan target atau waktunya. Jadi dalam life mappingn ini waktu harus jelas, agar bisa terdeteksi terlaksana atau belum dan dapat di evaluasi. Nah karena dilatih dengan life mappingn yang mana menuntut agar saya bisa secara teratur merencanakan apa saja yang akan dilakukan maka sayapun mulai terbiasa secara teratur menerapkannya.”*

Terakhir menurut subjek Wulan, disampaikan olehnya bahwa dirinya pun telah dapat menyusun rencana tindakan setelah diberikan

metode *life mappingn*, walaupun dapat dikatakan perencanaan tindakan subjek Wulan menurut pengasuh masih diperlukan revisi,

*“kalo kita tidak punya rencana masa depan berarti kaya kita mau menyebrang jalan tapi tidak tengok kanan kiri mba. Nah jadi dengan belajar life mappingn saya diarahin nih supaya bisa membuat rencana tindakan yang tepat. Tapi memang rencana tindakan ini saya akui masih banyak kekurangan, ya masih banyak revisi sih mba. Kata abinya katanya masih belum fokus tujuan saya. Jadi ya masih belajar life mappingn ini juga sih mba.”*

Dengan menilai keterangan wawancara dari subjek maka sudah terlihat bahwa *life mappingn* memang memiliki fungsi sebagai dorongan agar individu dapat merencanakan tindakan. Yang mana dalam metode ini yang pertama harus tahu tujuan hidup subjek. Yang kedua apa saja yang bisa dilakukan untuk menuju tujuan itu sehingga muncul keinginan akan menjadi seperti apa dan bagaimana caranya. Lalu yang sering dilupakan, sering merancang masa depan tapi lupa akan target keberhasilannya. Maka *life mappingn* bukan sekedar merancang tapi tidak melaksanakannya. Dengan target yang jelas, memunculkan kesadaran akan pentingnya meraih keberhasilan itu. Dengan demikian malas yang sering kali menghampiri akan dapat dilalui juga.

c. Meningkatkan kesadaran diri

Hal terpenting dalam penerapan metode *life mappingn* yaitu metode ini adalah sebuah upaya memahami diri sendiri yang mana bentuk pemahaman tersebut adalah berkaitan dengan potensi yang dimiliki individu dan guna mengetahui apakah hal ini menjadi bagian penting dalam merencanakan masa depan. Tentu dengan sebuah kesadaran bahwa mengenali diri sendiri adalah kunci untuk menentukan langkah dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Maka kesadaran diri perlu dibentuk salah satunya dengan penerapan metode *life mappingn*.

Dengan dinamika yang muncul dari penerapan metode *life mappingn* sehingga dapat memunculkan kesadaran diri, maka peneliti merasa perlu untuk mencari informasi kepada subjek penelitian agar dapat dijadikan sebagai gambaran dari fungsi metode *life mappingn*. Sebagai gambaran yang menyeluruh peneliti melakukan proses wawancara dan reduksi data hasil wawancara subjek penelitian.

Melalui proses wawancara yang pertama peneliti menggali proses penentuan langkah-langkah yang ditempuh subjek untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Terhadap subjek Nur Dila, peneliti mengajukan pertanyaan sehingga diperoleh informasi sebagai berikut:

*“Dengan life mappingn kita tahu bahwa kita mampu mencapai tujuan-tujuan dan mengetahui potensi kita lebih dalam lagi, karena dengan begitu kita sadar apa yang kita lakukan akan berdampak dimasa depan. Jadi life mappingn ini sangat membantu saya dalam mencari tahu apa saja yang harus saya lakukan kedepannya, bagaimana saya merencanakan tindakan yang tepat untuk menggapai mimpi dan tujuan yang mana semua itu tetap membutuhkan kemampuan mengenali diri sendiri dan kemampuan yang ada dalam diri saya mba.”*

Sama halnya dengan subjek penelitian Nur Dila, subjek penelitian Anteng Fuzi pun memberikan gambaran tentang dirinya yang telah memahami potensi dirinya dengan baik dan hal ini merupakan bagian dari rencana pengembangan karirnya,

*“Sebelum saya mengenal life mappingn ini, memang rencana masa depan pasti ada yah. Tapi kan masih awangan atau belum jelas seperti yang sekarang ini bahwa rencana itu harus ditulis. Sehingga keberhasilannya bisa terdeteksi dengan gampang. Kemudian ini menjadi penting mba, karena bagian dari perencanaan kari saya sih jadi sebelum tahu tentang life mappingn saya nggak jelas harus ngapain dulu dan bikin rencana juga asal sesuai keinginan bukan kebutuhan saya. Nah tapi kalo sekarang menjadi lebih rinci, mana yang primer dan skunder. Mana yang harus dikrjar terlebih dahulu, mana yang harus dilakukan selanjutnya. Karena kalo saya sendiri masih menggunakan cara yang dulu, jatuhnya bingung sendiri mana yang harus*

*dilakukan terlebih dahulu sehingga semuanya menjadi kacau.”*

Dari keterangan tersebut sudah terlihat adanya perubahan secara signifikan terlebih pada bagian menyadari potensi diri subjek Anteng Fuzi. Selanjutnya diperkuat dengan subjek penelitian Wulan yang memberi pendapat bermakna sama dengan kedua subjek penelitian sebelumnya,

*“yang jelas dari life mappingn ini saya jadi paham apa potensi diri, apa yang bisa saya lakukan bahkan dari dulu saya tidak percaya diri. Ternyata semua yang saya ragukan itu sangat menakutkan. dari sini lah saya sadar fungsi life mappingn untuk menentukan tujuan hidup. Karena itu memberi arah dan makna pada kehidupan kita. Tanpa tujuan yang jelas, kita cenderung merasa kehilangan dan tidak berdaya. Dan respon ayah dengan semua cita-cita saya ya dengan membantu dengan memberikan dukungan moral, mendengarkan, dan memberikan pandangan objektif terhadap minat dan bakat saya.”*

Mendasarkan pada keterangan tersebut, adanya pengakuan dari subjek penelitian Wulan tentang pentingnya *life mappingn* karena dapat menumbuhkan kesadaran diri dengan mengerti akan potensi diri dan membangkitkan semangat berkarir. Kemudian tidak hanya keterangan yang disampaikan oleh subjek penelitian Wulan, pada keterangan subjek penelitian Nurdila dan Anteng Fuzi juga menyampaikan penguatan dan pengakuan tentang efek positif dari penerapan metode *life mappingn* sehingga memiliki banyak fungsi. Fungsi dari metode ini yang terpenting adalah bagaimana metode ini dapat membentuk kesadaran diri yang baik. Sehingga tidak ada keraguan lagi, terlebih keputusasaan dan kebingungan dalam melangkah sampai pada memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan. Berbagai dinamika tersebut telah diungkapkan secara rinci oleh subjek penelitian Nurdila, Anteng Fuzi, dan subjek penelitian Wulan yang peneliti gali informasinya.

2. **Evaluasi Pelaksanaan *life mappingn* dalam Pengembangan *self awareness* pada Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto**

*self awareness*, atau kesadaran diri, merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri secara mendalam, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai-nilai, dan tujuan hidup. *life mappingn*, atau pemetaan hidup, adalah salah satu metode yang digunakan untuk membantu individu meningkatkan tingkat *self awareness* mereka. Setelah dilakukannya bimbingan *life mappingn*, tentu ada baiknya mengetahui evaluasi hasil dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari informasi terkait evaluasi dengan mewawancarai pengasuh pondok yang memberikan metode kegiatan tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

*” jadi untuk bimbingan life mappingn ini kan per satu santri, jadi muter diselesaikan satu pertemuan secara urut, nah kalau misalkan ada kendala setelah bimbingan dan mencoba melaksanakannya bisa lewat online atau setelah semua sudah bimbingan biasanya satu bulan atau dua bulan saya cek kembali, bagaimana progres life mappingnnya. Kalau misal ada yang mau bimbingan ya bisa langsung, atau bisa cari waktu lain fleksibel. Dari banyaknya santri, itu belum paham kedepannya mau ngapain, waktunya kapan, perhitungan meraih target, bahkan tujuan dengan misinya itu meleceng. Makanya fungsi bimbingan itu untuk membantu meluruskan supaya bisa menata hidup dengan benar, enak, sukses. Buakan hanya meminta santri membuat life mappingn tapi followupnya tidak ada. Bagaimana santri akan paham. santri yang sudah paham mereka tidak ada waktu untuk bermalas-malasa, pola pikirnya positif, percaya diri, memiliki tekad yang tinggi.”*

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa program yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto berjalan cukup efektif bagi beberapa santriwati yang sudah paham apa yang dimaksud dengan kegiatan *life mappingn*. Secara keseluruhan, *life mappingn* adalah alat yang efektif dalam pengembangan *self awareness*. Dengan memungkinkan individu untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka, mengidentifikasi pola perilaku dan pikiran,

serta menetapkan tujuan yang terukur, *life mappingn* membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Namun, penting untuk diingat bahwa *life mappingn* hanya merupakan salah satu dari banyak alat dalam kotak peralatan pengembangan diri, dan bahwa keefektifannya dapat bervariasi tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu.

#### **D. Analisis**

Tujuan hidup merupakan aspek penting dalam kehidupan individu yang mana aspek ini juga sebagai wujud komitmen dalam memahami mengapa dirinya menjalani kehidupan sehari-hari, apakah telah dapat memahami konsep tanggungjawab kepada diri sendiri, dan bagaimana menjalankan tanggungjawab yang ada. Sehingga tujuan hidup perlu dipandang lebih jauh lagi yang mana tidak hanya sebatas apa keinginanmu kedepan, apa mimpimu yang menjadi tolak ukur keberhasilanmu tetapi beberapa aspek yang telah peneliti jabarkan diawal penjelasan aspek ini.

Subjek penelitian Nurdila mengungkapkan beberapa tanggungjawab yang pada sekarang ini sedang dan harus diselesaikan olehnya. Senada dengan keterangan subjek penelitian Nurdila, dari keterangan wawancara terlihat bahwa subjek penelitian telah dapat melakukan tanggungjawabnya di beberapa kesempatan dan aktivitas keseharian yang dapat berguna darinya. Maka untuk yang terakhir disampaikan oleh subjek Putri Intan yang mana subjek penelitian Putri Intan juga telah mampu membeagi waktu, melaksanakan beberapa tanggungjawab dengan baik dan sebagainya,

Dengan *life mappingn* ini ada target waktu yang jelas, karena ketika sudah mendekati target maka subjek penelitian dapat secara otomatis akan lebih menfokuskan bagaiman cara agar tujuan hidup dapat tercapai dengan baik. Kemudian pada diri seluruh subjek penelitian telah memiliki kesadaran akan pentingnya lulus tepat waktu karena untuk melanjutkan ke step selanjutnya mahasiswa harus sudah selesai dalam

tanggungjawab belajar di jenjang Sarjana ini. Fokus terhadap tanggungjawab merupakan indikator dari upaya mewujudkan tujuan hidup dalam aspek yang lebih jauh dari seorang mahasiswa.

Rencana tindakan juga merupakan rincian dari rencana tindakan yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Selain itu, rencana tindakan ini berkaitan dengan kemampuan apa saja yang dimiliki sehingga dapat mewujudkan tujuan hidup dan bagaimana seorang individu melakukan pemetaan terhadap berbagai rencana dan impian yang dirumuskan sedemikian rupa. Sehingga dengan memahami makna lebih mendalam dari rencana tindakan ini peneliti dapat mempertajam argumentasi dari keterangan subjek.

Peneliti telah berupaya melakukan proses wawancara dengan subjek penelitian untuk menjawab permasalahan ini agar terlihat jika subjek penelitian Nurdila memiliki target akademik yang sedang diusahakan untuk diwujudkan. Maka subjek penelitian selanjutnya yaitu subjek Anteng Fuzi, juga telah menyampaikan pentingnya *life mappingn* dalam merumuskan rencana tindakan .

Diketahui bahwa mereka telah dapat menyusun rencana tindakan terkhusus pada rencana tindakan jangka pendek yaitu berkaitan dengan penyelesaian studi. Subjek penelitian memahami pentingnya lulus tepat pada waktunya atau bukan karena kesibukan organisasi, bekerja dan lainnya lantas membuat lalai akan tanggungjawab serta komitmen awal kepada orangtua yaitu menjadi seorang Sarjana. Namun terhadap tanggungjawab lain pada tempat dan kesempatan lainnya mengingat hal tersebut juga bagian dari komitmen maka subjek penelitian juga tetap menyelesaikan di waktu yang sudah ditentukan dengan kerjasama dan koordinasi yang dapat dimaksimalkan untuk bisa menjawab berbagai tantangan yang ada. Selain itu diperlukan banyak evaluasi terlebih jika terdapat proses yang mengalami kegagalan. Hal tersebut juga diakui sebagai bagian penting yang disampaikan oleh subjek penelitian.

Konteks dan lingkungan merupakan salah satu aspek yang penting

dan berpengaruh terhadap semangat, motivasi dan kekuatan yang dimiliki individu. Lingkungan yang positif senantiasa dapat menciptakan energy positif yang dapat diserap oleh individu sehingga dirinya dapat menumbuhkan kemampuannya. Dengan hal tersebut, menarik untuk dipahami lebih lanjut bagaimana respon dari keluarga atau orang terdekat ketika seseorang mengalami kegagalan, kemudian perlu dibuktikan apakah hal tersebut sebagai dampak negative dari keluarga yang kurang bisa memberi dukungan, dan seberapa buruk hal tersebut.

Untuk itu, peneliti berupaya menggali informasi kaitannya dengan pengaruh lingkungan terhadap proses pencapaian tujuan hidup, rencana tindakan dan lainnya yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian. Dengan metode wawancara peneliti mencoba menggali informasi yang dapat menggambarkan bahwa subjek penelitian Nur Dila menganggap factor lingkungan sebagai masalah satu factor penting dan hal tersebut yang sedang atau sering dikomunikasikan dengan orangtua.

Menurut subjek penelitian Anteng Fuzi, bahkan perkembangan anak salah satunya bergantung pada kemampuan orangtua dalam memberikan dukungan. Hal ini juga diperkuat oleh keterangan wawancara subjek penelitian Wulan.

Terakhir menurut subjek Putri Intan, yang mana dirinya juga sepakat akan pentingnya peranan orangtua sehingga hal ini menjadi aspek penting dari proses pelaksanaan metode *life mappingn* yang tengah mereka lakukan,

Maka memperkuat argumentasi bahwa aspek dukungan atau konteks dan lingkungan merupakan salah satu hal penting yang seharusnya dapat diberikan kepada subjek penelitian. Diakui menurut seuruh subjek penelitian dimana orangtua dan keluarga mereka dapat memberikan dorongan positif tersebut sehingga mereka mempunyai kemantapan hati, tidak mudah berputuas asa jika menemui kegagalan dan selalu merasa terlindungi kesehatan mentalnya karena ada peranan orangtua.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dengan metode wawancara kepada seluruh subjek penelitian mengenai *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto. Secara garis besar, skripsi ini membahas perjalanan 4 subjek penelitian dari 12 santriwati yang sedang menjalani kehidupan sebagai mahasiswa di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus seorang santri di Pesma Amanta Purwokerto. Dalam perjalanan mereka membutuhkan satu metode yaitu *life mappingn*, guna membantu mengarahkan mereka menentukan tujuan hidup. Merencanakan rencana tindakan meski tidak dapat dipungkiri peran serta dari keluarga dan lingkungan. Secara lebih jauh peneliti dapat menjabarkan pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi dengan hasil sebagai berikut:

1. Implementasi pelaksanaan *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* pada santriwati pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto.

Implementasi pelaksanaan metode ini tergambar dari fungsi metode *life mappingn* itu sendiri, yang mana fungsi diterapkannya *life mappingn* memuat beberapa hal aspek dan berfungsi untuk:

- a. Penentuan tujuan hidup
  - b. Penentuan rencana tindakan
  - c. Peningkatan kesadaran diri
  - d. Pententuan konteks dan hubungan dengan lingkungan
2. Evaluasi pelaksanaan *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* pada santriwati pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto

Program *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* yang dilaksanakan di pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto. Berjalan cukup efektif bagi beberapa santriwati yang sudah paham apa

yang dimaksud dengan kegiatan *life mappingn*. Secara keseluruhan, *life mappingn* adalah alat yang efektif dalam pengembangan *self awareness*. Dengan memungkinkan individu untuk merefleksikan pengalaman hidup mereka, mengidentifikasi pola perilaku dan pikiran, serta menetapkan tujuan yang terukur, *life mappingn* membantu individu untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi. Namun, penting untuk diingat bahwa *life mappingn* hanya merupakan salah satu dari banyak alat dalam kotak peralatan pengembangan diri, dan bahwa keefektifannya dapat bervariasi tergantung pada preferensi dan kebutuhan individu.

## **B. Saran**

Bagi subjek penelitian diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk bisa menjadi sukses meskipun dihadapkan dengan berbagai tanggungjawab seperti di pondok pesantren, tanggungjawab akademik, dan tanggungjawab di organisasi serta dalam pekerjaan. Dengan penerapan metode *life mappingn* diharapkan semakin memperkuat semangat tersebut dan dapat ditularkan kepada mahasiswa lain yang memiliki keadaan serupa dengan subjek penelitian.

Bagi pesantren mahasiswa Amanta Purwokerto, metode *life mappingn* dengan harapan menumbuhkan *self awareness* santriwati sudah bagus, akan tetapi akan lebih bagus lagi bisa ditambahkan bagaimana proses evaluasi yang lebih terstruktur lagi dan diterapkan unsur idealisme *life mapping* dari pesantren Amanta tersendiri.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih baik dan mampu meningkatkan penelitian serupa. Penelitian ini baru pertama yang membahas *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* di pesantren sehingga sangat diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa lebih baik lagi dan mendalami *self awareness* menggunakan *life mappingn* di pesantren-pesantren lainnya.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, puji syukur pada tuhan YME penulis haturkan atas diberikannya hidayah serta inayah melalui perantara hambanya, sehingga penelitian ini dapat peneliti selesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar besarnya atas kekurangan dan kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis, pembaca dan semu pihak yang terlibat dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hasyim Asy'ari dkk, Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3. No 02(2020).
- Subhan Ansori, “Strategi Kiai dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar”, *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptua*, Vol 3 no 2 (2019)
- Abdi, Yusuf Hamdani, Afitria Rizkiana, Panuju, Pengalaman Spiritual Mahasantri Pondok Pesantren Mahasiswa Ponorogo, *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education* Vol 5 No 1 (2021)
- Alfinnas, Shulhan, Membangun Academic Self-Concept Mahasantri Pesantren Nawesea, *Education and Human Development Journal*, Vol. 3, No. 2, September (2018)
- Bachtiar, Wardi, *Perkembangan Pesantren di Jawa Barat* (Bandung: Balai Penelitian IAIN Sunan Gunung Djati, 1990)
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2003)
- Gunawan, Adi W., *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi, 2003)
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008)
- Maharani, Laila, dan Meri Mustika, Hubungan Self Awareness Dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)* Vol 3 No 1 (2016)
- Maleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

- Mayne, Brian dan Sangeeta Mayne, *life mappingn Menciptakan Cetak Biru Yang Ampuh Untuk Memunculkan Yang Terbaik Dari Dalam Diri Dan Hidup Anda*, (Bandung: Kaifa, 2005)
- Musadad, Ahmad dan Khoirun Nasik. Peran Pesantren Mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Tertib, Santun dan Peduli pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura, *Jurnal Pamator*, 10 No 2 Oktober (2017)
- Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Rachmah, D. N, Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42 No 1 , (2015)
- Rahmat, Pupu Saiful, Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5 No. 9. (2009)
- Shobir, Labib Muzaki, Tasawuf Enterpreneurship: Membangun Etika Kewirausahaan Berbasis Prophetic intelligence, IAIN Tulungagung, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 03, No. 02 April (2017): 419.
- Soejanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005)
- Suhermanto, Abdul Wahid, Syaifuddin, Badrus Saleh, Ambivalensi Perilaku Mahasiswa Santri dalam Era Globalisasi, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 01, Januari-Juni (2017)
- ugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Uno, H.B., *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, (2016)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1*

#### **Pedoman Wawancara**

#### **Implementasi pelaksanaan *life mappingn***

##### a. Fungsi *life mappingn*

###### 1. Tujuan hidup

- Bagaimana pendapat anda tentang pentingnya menentukan tujuan hidup?
- Apa saja yang telah dilakukan oleh orang terdekat anda dalam proses menemukan tujuan hidup anda?
- Apakah *life mappingn* membantu anda dalam menentukan tujuan hidup yang pasti?

###### 2. Merencanakan rencana tindakan

- Setelah anda mulai mengenal *life mappingn*, apa saja Langkah yang penting untuk bisa mencapai tujuan hidup anda?
- Bagaimana proses perencanaan tindakan untuk mencapai tujuan anda tersebut?
- Bagaimana indikator dalam penentuan perencanaan tindakan anda?

###### 3. Meningkatkan kesadaran diri

- Apakah penerapan *life mappingn* turut membantu anda dalam menyadari potensi diri anda?
- Apakah menumbuhkan kesadaran diri bagian dari perencanaan tindakan anda untuk mencapai tujuan hidup?

##### b. Aspek-aspek *life mappingn*

###### 1. Tujuan hidup

- Menurut anda, mengapa kita perlu memilih karir sebagai salah satu tujuan hidup?
- Apa saja tanggungjawab yang harus anda selesaikan di ranah akademik?

- Bagaimana cara anda dapat menjalankan berbagai tanggungjawab tersebut sehingga tidak mengganggu perencanaan karir?
2. Rencana tindakan
    - Dengan rencana tindakan yang telah anda susun, mana yang ingin anda wujudkan terlebih dahulu? Dan mengapa hal tersebut menjadi prioritas?
    - Apa saja kemampuan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan hidup dalam aspek pendidikan, karir, dll?
    - Bagaimana jika tujuan hidup anda tidak dapat terwujud? Apa yang akan anda lakukan atau mengapa hal tersebut bisa terjadi?
  3. Konteks dan lingkungan
    - Jika anda gagal dalam meraih tujuan hidup, apakah hal tersebut dapat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga yang belum dapat memberi dukungan?
    - Bagaimana respon/tanggapan dari masyarakat (tetangga dekat) jika anda meraih pencapaian/merasakan kegagalan?
    - Apakah respon negatif dari orang lain dapat membuat anda tidak bersemangat atau putus asa?

### **Pertanyaan pengasuh pesantren**

1. Latar belakang
  - a. Mengapa anda memilih *life mappingn* untuk diterapkan kepada santri?
  - b. Dari mana rujukan mengenai pelaksanaan *life mappingn*/sumber teori yang digunakan di pondok?
2. Proses pelaksanaan
  - a. Berapa lama pemberian metode *life mappingn* kepada santri?
  - b. Apa saja target-target yang diinginkan pondok dalam pelaksanaan *life mappingn*?
3. Evaluasi pelaksanaan
  - a. Setelah diterapkannya *life mappingn* di pondok, terdapat perubahan seperti apa saja pada diri santri yang mengikuti?

- b. Bagaimana proses evaluasi itu dilakukan? Atau dengan metode apa proses evaluasi *life mappingn* itu diterapkan kepada santri?
- c. Apa saja hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan *life mappingn* kepada santri?



**Lampiran 2****Hasil wawancara**

No. Wawancara : 1  
 Narasumber : Nur Dila  
 TTL : BREBES, 09 JULI 2003  
 Usia : 20  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Hari, tanggal : 12 Februari 2024  
 Waktu : 17.50-selesai  
 Lokasi : Pesma Amanta

Peneliti : Assalamu'alaikum, bagaimana kabarnya?

Nur Dila : Wa'alaikumussalam baik mba, mba juga baik kan?

Peneliti : Alhamdulillah baik, ini saya datang kePesma lagi dengan tujuan untuk mewawancarai terkait *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* yang kebetulan di Pesma ini menerapkan *life mappingn* tersebut

Nur Dila : oh iyah mba, monggo apa yang bisa saya bantu?

Peneliti : oh iyah, berarti langsung sajah yah. Bagaimana sih pendapat anda tentang pentingnya menentukan tujuan hidup?

Nur Dila : kalo menurut saya, nentukan tujuan hidup itu sangat penting. Karena, menentukan tujuan hidup itu sangat menentukan untuk apa yang kita lakukan dimasa sekarang untuk apa yang kita lakukan masa yang akan datang

Peneliti : berarti sangat penting yah mba, lalu apakah ada pengaruh orang terdekat dalam mentukan hidup dan bentuknya seperti apa?

Nur Dila : jelas ada. Bentuk pengaruh orang terkat yah seperti mensupport apa yang telah saya rencanakan, memberikan doa supaya yang sudah saya rencanakan ini diberi kelancaran, bahkan membantu prosesnya kalo misal saya ada masalah mereka membatu sebisanya entah itu finansial atau mental.

Peneliti : alhamdulillah bisa diberikan orang yang sangat mendukung yah mba. Lalu menurut anda, apakah *life mappingn* membantu dalam menentukan tujuan hidup?

Nur Dila : menurut saya untuk saat ini iyah, namun seiring berjalannya waktu tujuan hidup pasti akan berubah.

Peneliti : nah bukannya fungsi *life mappingn* itu mentukan tujuan hidup kedepannya yah mba? Kok bisa berubah? Sebenarnya untuk memulai *life mappingn* itu membutuhkan langkah seperti apa sih mba?

Nur Dila : kalo saya, memulai *life mappingn* yang harus fokus pada tujuan yang akan dicapai dan selesai kan rencana mapping sesuai target waktu yang telah direncanakan. Tapi itu semampu saya, karena teori dan praktek tidak semuanya sama mba.

Peneliti : oh iya yah mba. Lalu bagaimana kiat-kiat untuk mencapai tujuan itu agar berhasil sesuai rencana awal?

Nur Dila : untuk mencapai tujuan awal ya prosesnya harus melawan kemalasan, menjauhi kingkungan yang kurang mendukung dan mencari teman yang bisa membantu untuk mencapai *life mappingn* tersebut.

Peneliti : lalu apa indikator keberhasilannya?

Nur Dila : ya, sesuai dengan target waktu dan sesuai dengan apa yang direncanakan.

Peneliti : jika *life mappingn* dikatakan berhasil atau sesuai target, apakah peran *life mappingn* turut membantu anda dalam menyadari potensi diri anda?

Nur Dila : iyah, karena dengan *life mappingn* kita tahu bahwa kita mampu mencapai tujuan-tujuan dan mengetahui potensi kita lebih dalam lagi

Peneliti : mba, apakah menumbuhkan kesadaran diri bagian dari perencanaan tindakan anda untuk mencapai tujuan hidup?

Nur Dila : iyah dengan otomatis mba, karena dengan begitu kita sadar apa yang kita lakukan akan berdampak dimasa depan.

Peneliti : membahas masa depan mba, kenapa sih harus memilih salah satu jenjang karir saja?

Nur Dila : karena kalau tidak fokus pada satu karir saja, nanti kita akan bingung mba, nanti kita dibingungkan dengan hasil akhir mau jadi apa. Kita harus sukses mba, karena walaupun kita perempuan kita harus buktikan kalau perempuan bisa hidup mandiri, sukses dalam karir bisa membuat kita tidak dipandang rendah dan mengangkan derajat orang tua juga, karena saya berasal dari desa sudah berani ambil keputusan kuliah maka saya harus buktikan kalau saya pulang nanti saya tidak akan kalah sukses dari teman-teman atau saudara saya yang sudah menginjak karirnya sebagai karyawan atau buruh ke kota untuk bekerja.

Peneliti : wah semangat mba, karena usaha tidak akan mengkhianati hasil. Lalu untuk waktu sekarang, apa saja tanggungjawab yang harus anda selesaikan di ranah akademik?

Nur Dila : selesaikan tugas-tugas yang ada dalam akademik dengan tepat waktu dan tentukan harus diin=mbangi dengan kegiatan di Pesma. Bisa ambil pas waktu luang untuk mengerjakan tugas, lagian kegiatan mengaji di pesma ini tidak begitu padat sehingga kita para santri juga bisa mengerjakan tugas perkuliahan dengan tepat waktu.

Peneliti : berarti seperti itu yah mba untuk manage waktu belajar, mengaji, dan lingkungan sosial gimana mba? Adakah aktivitas lain selain kuliah, mondok?

Nur Dila : oh untuk lingkungan Pesma sih ya saya sendiri jarang keluar yah, paling keluar kalau mau beli sayur dan bertemu dengan warga ya biasa saja, saling menyapa saja. Untuk kegiatan lainnya paling sore ada jadwal mengajar TPQ. Tapi itu juga sore dan nggak setiap hari, bisa ganti hari kalo misal saya ada jadwal kuliah dan untuk mengaji kan waktunya ba'da subuh dan ba'da isya sekitar jam 20.00- 21.00 WIB jadi masih banyak waktu untuk mengerjakan tugas-tugas lainnya.

Peneliti : ternyata mengajar TPQ juga yah mba, dari rencana yang telah anda susun, mana sih yang akan diprioritaskan?

Nur Dila : prioritas saya ya perkuliahan dulu. Wisuda bulan Mei. Karena untuk mencapai tujuan yang lainnya harus melewati ini terlebih dahulu.

Peneliti : apa saja kemampuan yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan hidup dalam aspek pendidikan, karir, dll.

Nur Dila : rajin, disiplin, tanggungjawab, dan mampu fokus dengan apa yang dilakukan dan diinginkan.

Peneliti : lalu jika tujuan anda tidak terwujud bagaimana mba?

Nur Dila : jika belum terwujudkan, ya intropeksi diri berarti ada cara yang salah dalam prosesnya, jika sudah rubahlah rencananya supaya bisa terwujud. Karena dari semu rencana pasti banyak jalan untuk menempuhnya.

Peneliti : misalkan, jika sudah diubah konsepnya. Namum masih gagal terus, apakah hal tersebut dapat dipengaruhi oleh peran orang terdekat seperti orang tua karena kurang mendukung dari salah satu target yang akan dicapai?

Nur Dila : kalau itu mungkin bisa terjadi, karena jika orang tua tidak setuju dan tidak mendukung maka doa dan support yang sangat berpengaruh dalam pencapaian itu sendiri.

Peneliti : lalu bagaimana respon orang terdekat anda jika ternyata anda berhasil mencapai tujuan hidup atau misalkan anda gagal dalam mencapai tujuan hidup yang telah disusun?

Nur Dila : ketika meraih pencapaian mereka orang terdekat ikut bahagia dan bahkan memberi selamat, contohnya kemarin pas saya sudah menyelesaikan seminar proposal dan komprehensif. Dan jika saya mendapat masalah atau merasa gagal emang saya awalnya tidak memberikan kabar buruk itu terhadap orang terdekat terlebih dahulu sebelum saya mencoba untuk merubahnya.

Peneliti : apakah respon orang lain dalam menanggapi kegagalan anda akan berpengaruh terhadap anda?

Nur Dila : kalau orang lain saya tidak begitu peduli yah mba, paling itu. Kalau misal saya gagal saya akan rubah dulu konsepnya sampai saya berusaha lagi. Karena respon yang sangat berpengaruh bagi saya adalah respon orang tua saya.

Peneliti : oh iyah berarti pembuktian anda hanyalah pada orang tua yang utama yah mba, lalu orang lain belakanga. Ya sudah mba. Terimakasih yanh sudah mau membantu saya dalam pelaksanaan wawancara ini. Semoga apa yang sudah direncanakan segera tercapai sesuai dengan targetnya dan mba harus semangat terus, karena indahnya hidup pengaruh dari kehidupan masa lalu.

Nur Dila : iyah mba sama-sama. Kalau sempet main, main-main kesini yah mba.

Peneliti : iyah siap...



No. Wawancara : 2  
 Narasumber : Anteng Fuzi  
 TTL : Banajarnegara, 08 April 2003  
 Usia : 21  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Agama : Islam  
 Hari, tanggal : 14 Februari 2024  
 Waktu : 13.20-selesai  
 Lokasi : Pesma Amanta

Peneliti : Assalamu'alaikum mba..

Anteng Fuzi : Wa'alaikumussalam mba, alhamdulillah mba dateng lagi

Peneliti : jadi begini mba, kedatangan saya sekarang yakni mau memwawancarai mba untuk keperluan penelitian saya. Apakah berkenan untuk saya wawancarai ?

Anteng Fuzi : oalah iyah monngo mba, senang bisa membantu siapa tau pemahaman saya bisa menjadi pemahaman baru untuk orang lain.

Peneliti : oh iyah alhamdulillah, jadi langsung saja yah mba. Menurut mba menentukan tujuan hidup itu penting tidak sih?

Anteng Fuzi : kalo menurut saya, memntukan tujuan hidup itu penting mba, karena membnatu kita untuk mengetahui apa yang ingin dicapai dan mengapa. Terus membantu juga agar kita tetap fokus pada tujuan sehingga tidak menyeleweng sari jalan yang kita tentukan

Peneliti : siap mba, lalu apakah ada orang yang membantu anda dalam menentukan tujuan hidup ?

Anteng Fuzi : tentusaja, dan itu sangat pasti, karena dilihat dari fitrohnya manusia tidak bisa hidup sendiri. Contohnya yang pasti orang terdekat seperti orang tua, saudara dan saahabat yang memberikan ide. Misalnya tentang bagaimana langkah yang baik yang harus saya ambil untuk masa depan.

Peneliti : iyah mba, karena manusia memang makhluk sosial yang butuh orang lain dan saling membutuhkan. Dengan begitu, berarti orang terdekat sangat membantu yah mba?

Anteng Fuzi : iyah mba.

Peneliti : lantast, di pesma ini bukan kah ada program yang diterapkan yaitu *life mappingn*. Apakah itu berpengaruh pada anda dalam menentukan tujuan hidup?

Anteng Fuzi : iyah mba, saya juga bersyukur bisa diberi kesempatan bisa disini. Sehingga apa yang belum terbangun dalam diri saya sekarang saya menjadi paham.

Peneliti : oh jadi berpengaruh yah mba, berarti untuk langkah awal menentukan *life mappingn* itu seperti apa sih mba?

Anteng Fuzi : kalau langkah-langkah dalam *life mappingn* ini paling awal ya kita harus menulis rencana apa kedepan, lalu mana yang paling prioritas, setelah itu ditentukan target atau waktunya. Jadi dalam *life mappingn* ini waktu harus jelas, agar bisa terdeteksi terlaksana atau belum dan dapat di evaluasi.

Peneliti : wah serinci itu tyah mba. Berarti dari *life mappingn* ini mbanya menjadi sadar diri akan potensi apa yang ada dalam diri mba yah?

Anteng Fuzi : jelas mba. Sebelum saya mengenal *life mappingn* ini, memang rencana masa depan pasti ada yah. Tapi kan masih awangan atau belum jelas seperti yang sekarang ini bahwa rencana itu harus ditulis. Sehingga keberhasilannya bisa terdeteksi dengan gampang.

Peneliti : berarti dulu sudah pernah merancang kehidupan kedepannya yah mba... lalu apa sih bedanya dari yang dulu belum mengenal *life mappingn* dan sekarang sudah tahu apa itu *life mappingn*?

Aanteng Fuzi : bedanya sekarang menjadi lebih rinci, mana yang primer dan skunder. Mana yang harus dikrjar terlebih dahulu, mana yang harus dilakukan selanjutnya. Karena kalo saya sendiri masih menggunakan cara yang dulu, jatuhnya bingung sendiri mana yang harus dilakukan terlebih dahulu sehingga semuanya menjadi kacau.

Peneliti : wah bener juga yang mba. Berarti sekarang mbanya lagi sibuk apa saja sih selain kegiatan di pesma ini?

Anteng Fuzi : saya selain jadi mahasiswa yang aktif dalam organisasi intra kampus dan ekstra kampus, santri, saya juga mengisi waktu sore saya untuk ngejar les mba. Hitung-hitung buat nambah jajan lah.

Peneliti : wah berarti kegiatannya padat banget dong mba?

Anteng Fuzi : yah kalo lagi sibuk banget ya sibuk mba. Kalo lagi santai ya santai lah, namanya juga berjuang. Paling yang sering bertabrakan jadwalnya itu organisasinya mba. Terkadang ada acara yang bentrok sehingga harus merelakan salah satunya. Tapi untuk les dan pesma sih alhamdulillah aman. Karena ngga setiap hari saya ngjar les begitu juga ngaji, ngaji waktunya ba'da subuh dan ba'da isya sekitar jam 20.00-21.00WIB sehingga untuk tugas kuliah bisa dikerjakan mba

Peneliti : wah kalo dicerna dari penjelasan sih sepertinya padat banget yah mba. Tapi keliatannya santai saja tanpa beban tugas dan lain-lain hahaha

Anteng Fuzi : ya namanya hidup,kalo lagi cape ya istirahat, yan terpenting harus jaga kesehatan sih.

Peneliti : berarti ini rencana terdekat atau prioritasnya apa mba?

Anteng Fuzi : kalo rencana prioritas ya jelas perkuliahan yah mba, karena tidak mungkin saya ada disini dengan berbagai macam kegiatan tanpa dari perkuliahan. Jadi rencana terdekat ya saya harus bisa seminar proposal di semester ini.

Peneliti : wah mantap, tapi untuk ,angkah-langkahnya sudah disusun yah mba?

Anteng Fuzi : ya jelas dong

Peneliti : ini misalkan yah mba, misalkan semester ini ternyata belum bisa mnegikuti seminar proposal, apa langkah yang akan mba lakukan dalam menghadapi situasi ini?

Anteng Fuzi : kalau itu mungkin karena saya agak terlena dengan kegiatan saya yah mba sehingga bisa tercapai. Tapi langkah yang harus dilakukan ya saya harus evaluasi dan bener-bener serius dalam menyelesaikan target atau saya akan sedikit mengurangi kegiatan lainnya sehingga bisa jalan seimbang.

Peneliti : berarti orang tua tau tidak sih mba dengan kegiatan yang mba lakukan sehari-hari?

Anteng Fuzi : untuk kegiatan pasti tau yah, tapi ya terkadang saya juga ngga

cerita semua kegiatan saya mba. Paling kalau saya sholat, nah kadang kan pulangny dini hari, nah pasti saya izin orang tua.

Peneliti : berarti emang sudah dekat sama keluarga juga yah mba?

Anteng Fuzi : iyah lah mba, terutama mama

Peneliti : nah kalo misalkan nih, ternyata ada salah satu target yang sudah direncanakan itu bener-bener gagal. Apakah itu ada salah satu sangkut pautnya dari restu orang tua? Karena doa seorang ibu kan sangat mujarab. Dan respon ibu mba kira-kira bagaimana?

Anteng Fuzi : kalau itu sih kurang paham yah mba, tapi memang saya lebih nurut ke ibu sih mba. Kalo misalkan dilarang ya saya memilih tidak mba. Jika saya gagal iu sih selalu menjadi suport terbaik di hidup saya mba. Bahkan pas saya sangat putus asa, pasti ibu punya caranya untyk saya biar bisa semangat lagi.

Peneliti : alhamdulillah yah mba memiliki ibu yang selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam hidup mba. Say adokan semoga semua yang sudah dirancang bisa terlaksana sesuai target-targetnya.

Anteng Fuzi : aamiin ya Alloh

Peneliti : kalo begitu saya terimakasih banyak sama mbanya, sudah berkenan saya wawancarai. Saya pamit dan mohon maaf jika selama saya disini merepotkan mba-mba yah

Anteng Fuzi : iyah sama-sama mba.. santai saja, kalo misal santai main saja kesini mba. Jangan sungkan-sungkan.

No. Wawancara : 3  
 Narasumber : Wulan  
 TTL : 25 April 2004  
 Usia : 20  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Agama : Islam  
 Hari, tanggal : 14 Februari 2024  
 Waktu : 16.30-selesai  
 Lokasi : Pesma Amanta

Peneliti : Assalamu'alaikum mba. Mohon maaf mengganggu, saya Ainun yang kemarin sempat kesini. Rencana sesuai janji kemarin mau mewawancarai mba untuk menjadi objek dalam penelitian saya. Berkenan kah mba ?

Wulan : Wa'alaikumussalam mba, yah monggo. Silahkan saja mba

Peneliti : sebelumnya mbanya sudah tau belum nih terkait dengan *life mappingn*?

Wulan : ini karena saya juga kan masih baru disini yah mba. Jadi untuk *life mappingn* sih saya juga sering mendengarnya, tapi untuk mempraktikkan ini saya juga masih baru. Ternyata *life mappingn* itu gambaran atau catatan penting kaya coret-coretan gitu mba untuk merancang masa depan. Tapi rancangan ini harus bener-bener diragatkan mba, tanggal bualn tahun itu harus jelas. Bahkan apa yang dituju juga harus jelas prospeknya untuk siapa dan apa.

Peneliti : wah baru disini juga sudah lumayan paham terkait *life mappingn* yah mba. Berarti tujuan hidup itu penting ngga sih dari diri mba sendiri?

Wulan : ya penting mba. Karena kalo kita tidak punya rencana masa depan berarti kaya kita mau menyebrang jalan tapi tidak tengok kanan kiri mba.

Jadi asal tujuannya mau nyeberang tanpa memperhitungkan kondisi kita bisa saja tertabrak motor atau mobil yang lewat atau bahkan kita terlenta oleh jajan pinggir jalan sehingga yang tujuannya mau menyebrang malah tertunda atau bahkan ggal nyeberang.

Peneliti : wah iyah juga yah mba. Ibaratnya kalo kita mau mencari harta karun, ya kita harus punya petanya yah mba. Sehingga kita tidak tersesat dalam memecahkan teka-teki itu, ya walaupun terkadang kita dibikin kecoh.

Wulan : nah iyah betul mba.

Peneliti : berarti mba disini sudah mulai merancang hidup sesuai *life mappingn* yah mba?

Wulan : iyah mba, tapi ya masih banya revisi sih mba. Kata abinya katanya masih belum fokus tujuan saya. Jadi ya masih belajar *life mappingn* ini lah mba.

Peneliti : berarti proses perencanaan itu harus sangat rinci dan jelas yah mba? Tapi untuk inti-inti tujuannya sudah ada kan mba?

Wulan : ya sudah mba, saya mau apa ya sudah terbayangkan, tapi ini masih merinci kira-kira apa saja yang harus disipakan dalam proses tersebut

Peneliti : dari *life mappingn* ini apa sih manfaatnya buat mba?

Wulan : kalau manfaat sih saya masih bingung yah mba, karena masih baru banget merancang hidup ini. Tapi yang jelas dari *life mappingn* ini saya jadi paham apa potensi diri, apa yang bisa saya lakukan bahkan dari dulu saya tidak percaya diri. Ternyata semua yang saya ragukan itu sangat menakutkan.

Peneliti : dalam perencanaan yang sedang dibuat, oran tua mba ikut andil

tidak sih mba?

Wulan : untuk ini karena saya anak pertama dan ayah saya percaya sama saya, jadi semua dipasrahin sama saya. Keputusan ya diambil sendiri, paling sesekali cerita, tapi ya cuma sekedar cerita ajah. Karena saya dengan bapak saya juga dulunya tuh deket banget tapi karena menikah lagi jadi sekarang saja lumayan jauh. Dan kalo ibu say ajuga sudah meninggal.

Peneliti : *innalillahi wainnailaihi roji'un*, semoga ditempatkan ditempat terbaik sama Allah yah mba, mohon maaf ini jadi ngingetin mbanya.

Wulan : iyah mba Aamiin, dari sini lah saya sadar fungsi *life mappingn* untuk menentukan tujuan hidup. Karena itu memberi arah dan makna pada kehidupan kita. Tanpa tujuan yang jelas, kita cenderung merasa kehilangan dan tidak berdaya. Dan respon ayah dengan semua cita-cita saya ya dengan membantu dengan memberikan dukungan moral, mendengarkan, dan memberikan pandangan objektif terhadap minat dan bakat saya.

Penelitian : jadi ayah mba juga ingin mbanya sukses tuh mba... buktikan sama ayahny amba, bhwa mba bisa sukses dengan apa yang sudah dirancang sekarang ini. Karena mba sudah sadar akan potensi diri mba diwaktu yang sekarang ini. Tidak ada kata terlambat untuk menuju sukses mba.

Wulan : iyah mba, doakan saya biar bisa mencapai target ini yah mba, biar bisa membuktikan kepada tetnagga saya kalau saya kuliah bisa sukses dan kepada ayah saya bahwa saya bisa, dan terutama pada adik saya bahwa kakanya bisa sukses dan bisa menjadi contoh untuk dia.

Peneliti : Aamiin ya Allah, yah saya paling cuma bisa mdoakan semoga bisa tercapai semua sesuai target dan paling kalau mba butuh bantuan ya bilang saj amba, siapa tau saya bisa bantu atau setidaknya bisa menyumbangkan soslusi

untuk memecahkan masalahnya. Ok kalo begitu terimakasih banyak yah mba, atas waktu nya mohon maaf ini kalo misal pertanyaan saya ada yang menyinggung atai menyakiti ati. Semoga kita diberi banyak hidayah dan kebermanfaatan bagi masyarakt dan bangsa.

Wulan : Aamiin, iyah kita juga harus ikhtiar.

Peneliti : ya sudah saya pamit dulu yah mba. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Wulan : iyah mba, wa'alaikumussalam



No. Wawancara : 4  
 Narasumber : Putri Intan  
 TTL : 22 Juli 2004  
 Usia : 20  
 Jenis Kelamin : perempuan  
 Agama : Islam  
 Hari, tanggal : 14 Februari 2024  
 Waktu : 19.15-selesai  
 Lokasi : Pesma Amanta

Peneliti : Assalamu'alaikum, mohon waktunya yah mba. Saya Ainun yang sudah janji kemarin mau mewawancarai mba terkait *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* yang ada di pesantren mahasiswa ini.

Putri Intan : Wa'alaikumussalam, iyah mba siap

Peneliti : nah ini kan dengan mba PI yang kebetulan salah satu santri yang sudah lama di pesma yah mba?

Putri Intan : iyah mba, kayaknya saya santri ke 3 di pesma ini.

Peneliti : oh iyah mba, berarti sudah banyak pengalamannya disini yah mba. Tentunya sudah paham dengan *life mappingn* itu sendiri?

Putri Intan : iyah mba sedikit-dikit tau.

Peneliti : kalo yang mba rasakan, manfaat *life mappingn* bagi diri mba sendiri itu apa sih?

Putri Intan : setelah sedikit banyaknya saya tahu tentang *life mappingn*, saya

merasa lebih tertata lagi dalam mengonsep hidup kedepannya, hidup saya lebih teratur, selalu muncul pikiran positif supaya kita semangat menjalani hidup ini. Ya kurang lebihnya seperti itu lah mba.

Peneliti : nah dalam menentukan tujuan hidup itu mba menentukan sendiri atau ada dorongan dari orang lain seperti orang tua atau orang terdekat mba?

Putri Intan : kalo menentukan tujuan hidup itu pyur dari diri sendiri mba, karena apa yang akan saya rancang ini untuk kehidupan saya selanjutnya, paling ketika saya buntu untuk memutuskan sesuatu, barulah saya meminta pendapat dari orang lain.

Peneliti : oh seperti itu yah mba. Berarti untuk menentukan *life mappingn* itu harus mencakup berapa aspek sih mba?

Puntri Intan : kalo kita ingin menentukan tujuan hidup menggunakan *life mappingn*. Yang pertama jelas kita harus tau juaan hidup kita apa. Yang kedua apa saja yang bisa dilakukan untuk menuju tujuan itu sehingga muncul keinginan mau menjadi seperti apa dan bagaimana caranya. Lalu yang sering dilupakan, kita sering merancang masa depan tapi kita lupa akan target keberhasilannya. Jadi di *life mappingn* yang saya rasakan disini bahwa *life mappingn* itu bukan sekedar merancang tapi tidak melaksanakannya. Dengan target yang jelas, kita jadi sadar diri akan keberhasilan itu. Maka rasa malas yang sering kali menghampiri kita, itu akan terlupakan karena target waktu itu.

Peneliti : berarti indikator pencapaiannya dengan target waktu dan tujuan itu yah mba?

Putri Intan : betul mba.

Peneliti : dari beberapa target yang mba rancang. Nah sekarang kan mba

masih di bangku kuliah nih, apa saja sih kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Bagaimana membagi waktunya, sedangkan mba sendiri mondok, kuliah menjadi aktivis intra dan ekstra kampus yang disitu mba menjadi sosok terpandang juga.

Putri Intan : untuk pembagian waktu dari pesma ini fleksibel dan sangat mendukung santrinya dalam mengembangkan ilmunya entah itu dalam usaha, pendidikan, sosial, karir terutama. Saya memang sering bepergian mba, karena ada beberapa hal yang harus saya selesaikan dalam organisasi saya mba seperti kunjungan dll, terkadang saya izin pondok untuk mengikuti itu. Tapi kegiatan megaji di pesma juga jalan, karena jadwal ngaji di pesma pagi dan malem, untuk kegiatan lainnya saya kira bisa diselesaikan sebelum malam. Kalau misalkan ada tugas yah bisa dikerjakan setelah mengaji dan kalau diedline boleh izin. Pokoknya kita haru spinter mbagi waktu mba, kadang kan kalo lagi ada yang bimbingan *life mappingn* atau konseling *life mappingn* itu kan satu-satu. Jadi ngajinya selesai lebih awal jadi yang lain bisa melanjutkan kegiatan lainnya masing-masing.

Peneliti : oh jadi seperti itu yah mba. Berarti kegiatan untuk konsultasi *life mappingn* yang sudah dibuat oleh santri itu pada saat setelah mengaji dan dilakukan dengan konseling individu alias satu-satu yah mba?

Putri Intan : betul mba, karena rancangan hidup ya seharusnya hanya kita saja yang tau dan sama pembimbing untuk menentukan target yang jelas itu mba. Sehingga kita tidak bingung.

Peneliti : dari berbagai kegiatan itu, kira-kira tujuan hidup mba bisa tercapai?

Putri Intan : tentu mba, karena kembali lagi, dengan *life mappingn* ini ada target waktu yang jelas, jadi kalau sudah mendekati target maka saya akan lebih menfokuskan tujuan hidup saya.

Peneliti : dari rencana atau tujuan hidup kedepan, mana sih mbayang akan digapai terlebih dahulu.

Putri Intan : oh ya jelas saya harus lulus tepat waktu mba, karena untuk melanjutkan ke step selanjutnya saya harus sudah selesai dalam tanggungjawab belajar ini.

Peneliti : apa saja sih yang harus mba selesaikan di dalam akademik?

Putri Intan : pertama saya harus punya tema untuk membuat proposal skripsi yang nantinya akan menjadi penelitian saya sebagai tugas akhir kuliah. Selanjutnya saya harus menyelesaikan amanah organisasi, dan setelah itu saya bisa fokus lagi dalam menyelesaikan studi. Karena untuk organisasi itu ada waktunya.

Peneliti : nih mba, ini sih semoga tidak terjadi yah. Tapi misalkan ambil pahitnya. Misalkan mba ternyata tidak bisa menyelesaikan target tujuan hidup mba itu bagaimana mba?

Putri Intan : kalau itu yah resiko yah mba, yah namanya hidup kan mengalir. Kita yang merancang Tuhan yang memutuskan. Jadi kalau misalkan ada kegagalan, saya pasti akan merasa sedih, tapi saya harus bangkit. Dengan cara mengevaluasi mana yang kurang dari usaha kemarin. Karena hidup harus dibikin happy mba, setiap ada kesulitan pasti ada jalannya.

Peneliti : kadang mba merasa ngga sih? Misalkan kita sudah merancang tujuan hidup itu, ternyata tidak tercapai. Nah itu terjadi karena doa ibu yang tidak merestui tujuan kita ngga sih mba?

Putri Intan : kalau itu mungkin yah mba, karena terkadang orang tua juga tidak jujur kalo misal tidak setuju dengan keputusan diri sendiri. Jadi ujung-ujungnya

ya seperti itu.

Peneliti : lalu apakah itu pernah terjadi pada diri mba?

Putri Intan : kalo itu pernah sih.

Peneliti : berarti gagal yah mba? Nah respon orang tua dan sekelilingmu bagaiman mba?

Putri Intan : kalo mama sih seringnya menjadi penyemangat yah. Yah segagal-gagalnya anak tetap akan menjadi anaknya. Kalo orang yang benci sama kita ya mungkin senang bahkan mengolok-olok. Tapi hidup ini bukan soal ada yang senang atau tidak. Karena ketika seseorang sudah memebencinya. Mau menjadi baik atau jelek dimatanya akan tetap jelek.

Peneliti : iyah mba jadikan ejekan orang menjadi motivasi kita sukses. Okeh terimakasih atas waktunya yah mba, sudah berkenan saya wawancarai. Semoga apa yang sudah dicita-citakan akan segera terlaksana dengan lancar.

Putri Intan : iyah mba Aamiin. Sama-sama mba.

Peneliti : saya pamit yah mba..

Putri Intan : iyah mba, kalo misal lewat sinih mampir saja.

Peneliti : iyah mba terimakasih banyak.

No. Wawancara : 5  
 Narasumber : Ustadz Alex Nanang Agus Sifa  
 TTL : Banyumas, 9 Mei 1987  
 Usia : 37  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Hari, tanggal : 15 Februari 2024  
 Waktu : 20.30-selesai  
 Lokasi : Pesma Amanta

Peneliti : Assalamu'alaikum ustadz, afwan saya ainun. Mohon maaf mengganggu waktunya. Kedatangan saya kesini selain untuk menjalin talisilatirahmi, saya memiliki tujuan lain yakni mewawancarai ustadz sebagai objek dalam penelitian saya yang berjudul *life mappingn* dalam pengembangan *self awareness* Santriwati Pesantren Mahasiswa Amanta Purwokerto

Pengasuh : oh iyah Wa'alaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh, iyah mba ainun silahkan. Monggo apa yang mau ditanyakan terkait pesma?

Peneliti : jadi begini ustadz, saya kebetulan di jurusan BKI. Dan saya tertarik pada salah satu program yang ada di Pesantren Mahasiswa ini yaitu program *life mappingn* yang dipraktikkan oleh santriwati ustadz. Sebenarnya apa sih alasannya memilih program itu?

Pengasuh : oh untuk itu. Dari program itu sebenarnya sudah di musyawarhakan dengan banyak alumni gontor yang didasari dari kesadaran pentingnya kontribusi nyata alumni pesantren di tengah-tengah masyarakat sekitar. Dari kesadaran tersebut harapannya dapat memberikan dampak positif dan manfaat secara meluas. Dalam hal ini, kepada para mahasiswa yang menjadi santrinya sehingga kelak mereka diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di Pesma Amanta kepada masyarakat dan umat. Namun

kenyataannya santri itu belum sadar akan potensi yang ada pada diri mereka, belum tau kedepannya mau ngapain dan menjadi apa. Sedangkan merancang hidup itu seharusnya sudah dirancang sejak dini, maka dari itu program *life mappingn* diharapkan bisa menjadi dobrakan dan dorongan santri untuk menyadarkan dirinya akan masa depan yang akan dijalani.

Peneliti : berarti awalnya seperti itu nggih ustadz, berarti *life mappingn* ini sebenarnya menggunakan metode dari siapa sih ustadz?

Pengasuh : dari *life mappingn* ini pengembangan dari mind mapping. Namun bedanya mind mapping dengagn *life mappingn* itu terletak pada target. Mindmapping itu lebih condong pada rangkuman, langkah-langkah, step,dll. Itu memang bagus, tapi alangkah lebih baik lagi jika ditambahkan dengan target yang jelas. Waktunya kapan, tujuannya apa, manfaatnya apa, pengaruhnya apa, dll.

Peneliti : biasanya program *life mappingn* itu dilakukan saat apa sih ustadz?

Pengasuh : kalau merujuk pada jadwal awal dalam kurikulum memang kegiatan bimbingan *life mappingn* itu melebur dengan kajian, jadi tidak setiap hari sih mba sebenarnya kegiatan iru berlangsung. Terkadang saya juga ada agenda lain sehingga untuk kajian hanya beberapa saat, terkadang saya juga harus mengantar anak sekolah pagi, jadi setelah kajian langsung selesai. Jadi biasanya saya kana konfirmasi terlebih dahulu pada santri yang besoknya akan saya bimbing *life mappingn*, sehingga saya juga sudah siap waktunya dan santri siap denga *life mappingn* yang akan dipaparkannya.

Peneliti : jadi, sebenarnya apa sih harapan yang diinginkan pesma ini terhadap santrinya untuk pesma sendiri.

Pengasuh : untuk harapannya, ya jelas tercantum dalam visi misi dan tujuan

pesma manta. Karena suksesnya santri maka lembaganya juga akan ikut terbawa. Harapannya santri-santrinya bisa sukses dalam karir, agama, dan lainnya sesuai dengan tujuan hidupnya

Peneliti : ustadz, ini kan santri yangn sebelum masuk pesma mungkin belum tau yang namanya *life mappingn*. Jadi perbedaannya apa sih santri yang sudah pernah dibimbing lif emapping dengan yang baru masuk dan belum paham bahkan belum pernah bimbingan *life mappingn*?

Pengasuh : untuk perubahannya santri yang belum paham akan tujuan hidupnya, mereka masih merasa santai-santai menjalani hidup tanpa target dan tujuan, asal hidupnya nyaman saja. Tapi nyaman itu hanya sesaat, karena kita hidup kemarin untuk sekarang, sekarang untuk besok, besok untuk besoknya lagi. Jadi apa yang bisa dikejakan hari ini untuk hari esok? Semua orang menginginkan sukses, tapi males dalam menggapainya. Itu namanya madesu (masa depan suram) berbeda dengan santri yang sudah paham mereka tidak ada waktu untuk bermalas-malasa, pola pikirnya positif, percaya diri, memiliki tekad yang tinggi.

Peneliti : untuk proses bimbingan live mappingnya itu seperti apa sih ustadz?

Pengasuh : untuk bimbingannya seperti biasa, kaya konseling individu saja. Hanya saya dan santri yang sedang mempresentasikan *life mappingn* yang sudah dibuat. Lalu akan saya tanggapi jika masih ada yang kurang atau salah sasaran atau bahkan tidak nyambung dengan tujuan hidupnya. Proses bimbingan itu ngga lama kok mba, paling minimal 30 menit lah, tergantung pemahaman santrinya. Bahkan bisa bimbingan secara online.

Peneliti : kalau misalkan sudah pernah bimbingan, ternyata kenyataannya tidak memenuhi target. Itu bentuk evaluasinya seperti apa ustadz?

Pengasuh : jadi untuk bimbingan *life mappingn* ini kan per satu santri, jadi muter diselesaikan satu pertemuan secara urut, nah kalau misalkan ada kendala setelah bimbingan dan mencoba melaksanakannya bisa lewat online atau setelah semua sudah bimbingan biasanya satu bulan atau dua bulan saya cek kembali, bagaimana progres *life mappingn*nya. Kalau misal ada yang mau bimbingan ya bisa langsung, atau bisa cari waktu lain fleksibel.

Peneliti : dari bimbingan yan telah dilakukan, apa saja sih yang sering menjadi problem santri dalam menentukan tujuan hidup yang di paparkan menggunakan *life mappingn* itu?

Pengasuh : dari banyaknya santri, itu belum paham kedepannya mau ngapain, waktunya kapan, perhitungan meraih taget, bahkan tujuan dengan misinya itu meleceng. Makanya fungsi bimbingan itu untuk membantu meluruskan supaya bisa menata hidup dengan benar, enak, sukses. Buakn hanya meminta santri membuat *life mappingn* tapi followupnya tidak ada. Bagaimana santri akan paham.

Peneliti : oh iyah ustadz, jadi banyak santri yang keblinger dengan tujuan dan jalan menuju tujuan itu yah ustadz..

Pengasuh : iyah bener itu

Peneliti : oh iyah ustadz, syukron sudah berkenan meluangkan waktu untuk saya. Dengan wawancara ini bahkan membuka diri saya sendiri. Sekali lagi terimakasih ustadz, semoga selalu berkelimpahan rahmat, sehat, lacar segala urusan dan dimudahkan rezekinya. Semoga sukses dan maju untuk pesma amanta ini juga.

Pengasuh : iyah Aamiin

P : nggih ustadz kalau begitusaya mau pamit dulu ustadz.

Assalamu'alaikum

*Lampiran 3***Dokumentasi****A. Wawancara**

**B. Kegiatan**



## Daftar Riwayat Hidup

### A. Identitas Diri

1. Nama : Ainun Robi'atun Syafa'ah
2. NIM : 1817101009
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 26 Juni 1999
4. Alamat Rumah : jl. Penatusan Dusun Purbayas RT 02 RW 03  
Desa Sindang barang Kecamatan  
Karangpucung Kabupaten Cilacapa.
5. Nama Ayah : Shodirin Umar Abdul Malik
6. Nama Ibu : Siti Rohimah
7. Anak ke- dari berapa bersaudara : 4 dari 4 bersaudara

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Darwata Sindangbarang Karangpucung
2. SMP/MTs : Mts N 2 Cilacap
3. SMA/MA : MAN 2 Cilacap
4. UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI 2019-2020
2. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah 2020-2021
3. PMII Rayon Dakwah
4. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
5. PMII Cabang Purwokerto